

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA  
OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI 4 PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



**Oleh:**

**VIVI RUSANDY**  
NIRM.1216.21.2751

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM PEKANBARU  
1446 H/2025 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

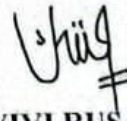
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **VIVI RUSANDY**  
NIRM : 1216.21.2751  
Tempat/ tanggal lahir : Pekanbaru, 17 Desember 1992  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Adalah sebenar-benarnya karya saya kecuai, kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, Juli 2025  
Yang membuat pernyataan



**VIVI RUSANDY**  
NIRM.1216.21.2751

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan Judul : "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru". Yang ditulis oleh : VIVI RUSANDY, NIRM : 1216.21.2751, telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 juli 2025

Mengetahui :

Ketua Sidang



Dr. Novi Vanti, MM  
NIDN : 2124118301

Sekretaris



Amroh Lubis, M.Pd

Penguji I



Dr. Mursal, M.Pd.I  
NIDN : 2127118501

Penguji II



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I  
NIDN : 210088304

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I  
NIDN : 210088304

## KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puja dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah menentukan segala sesuatu berada di tangan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul : **Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru.” Yang ditulis oleh : **VIVI RUSANDY, NIRM** : 1216.21.2751, dapat diterima dan disetujui untuk di ujikan dalam Sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 20 Juni 2024

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Mursal, M.Pd.I**  
NIDN : 2127118501

**Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I**  
NIDN : 2110078402

**4 Pekanbaru.** Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan baginda Rasulullah yang telah membimbing manusia dari zaman kegelapan hingga zaman terang berderang yang membimbing manusia menuju jalan yang benar dan semoga kita semua mendapatkan syafaat Rasulullah di hari akhir nanti.

Banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya dengan ucapan *Jazakumullah Ahsanul Jaza'* khususnya kepada :

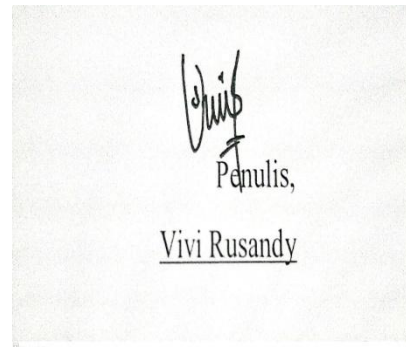
1. Yang terhormat, Ibu Dr. Novi Yanti. MM, selaku Rektor Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
2. Yang terhormat, Bapak Dr. Mursal.M.Pd.I selaku rektor I dan Dosen pembimbing I skripsi, yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan juga pengarahan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini. Ibu Refika M.Pd.I selaku rektor II, Bapak Irwan Tutrisno.SE.ME selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
3. Yang terhormat, Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
4. Yang terhormat, Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I, selaku kaprodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Pekanbaru.
5. Yang terhormat, Bapak Syukri, M.Pd.I selaku Ketua LPM (Lembaga Penjamin Mutu) Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
6. Yang terhormat, Bapak Dr. H. Baktiar Nasution, M.Pd.I selaku Rektor Pasca

Sarjana Insitut Agama Islam Pekanbaru dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Yang terhormat, Ibu Dr. Nurliana, MA Selaku dosen Pasca Sarjana yang telah berjasa membantu memberikan masukan serta motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Yang terhormat, Ibu Almaria, S,Ip selaku Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Pekanbaru, yang senantiasa melayani dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, terkhusus untuk ibu yang telah memberikan dukungan dan do'anya yang tiada putus mungkin peneliti takkan bisa sampai kepada titik yang sekarang ini.
10. Kepada suami saya tercinta Riansyah Putra, yang tidak henti-hentinya memberikan support serta do'anya sehingga peneliti dapat berada sampai di titik ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mohon maaf dan mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepannya.

Pekanbaru, 30 Juli 2025



## MOTTO

Terkadang Allah seakan menunda apa yang kita inginkan, bukan karena membiarkan kita tidak mendapatkannya, tetapi Allah ingin memberikan nikmatnya secara sempurna.

**\*Ustadz Adi Hidayat\***

“Orang lain gak lain gak akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *sukses storiesnya*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”. Tetap berjuang ya!

## **ABSTRACT**

**VIVI RUSANDY, (2025) : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa  
oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK  
Negeri 4 Pekanbaru.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa di SMKN 4 Pekanbaru serta mengetahui cara guru menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak di SMKN 4 Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Pekanbaru, dengan subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

Tekhnik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari cara guru menanamkan Pendidikan Akhlak

yaitu dimulai dengan ketika baru datang ke sekolah siswa di sambut oleh guru yang piket dengan 5S (Senyum,Salam,Sapa,Sopan dan Santun) dalam melaksanakan ibadah seperti membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit, shalat dzuhur yang dilakukan pada jam istirahat di waktu dzuhur dan shalat ashar yang dilaksanakan pada jam terakhir sebelum pulang sekolah. Kemudian dapat dilihat dari sikap siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan kepada guru dan sesama teman. Serta di SMK Negeri 4 Pekanbaru juga membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip,buang sampah) setiap pulang sekolah sebagai piket pulang.

***Kata Kunci : Penanaman Nilai-nilai, Pendidikan Akhlak***

## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>

<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Permasalahan Penelitian.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>C. Penegasan Istilah .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ...</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>19</b>
<b>TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>19</b>
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>19</b>
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>74</b>
<b>C. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>77</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>77</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>77</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian .....</b>	<b>78</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>78</b>
<b>E. Keabsahan Data Penelitian.....</b>	<b>79</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>80</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>85</b>

<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
<b>HASIL OBSERVASI.....</b>	<b>130</b>
<b>1. Data Wawancara .....</b>	<b>131</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>136</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>136</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>139</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era yang semakin maju ini, banyak masalah yang dihadapi, terutama yang berkaitan dengan remaja. Dalam kenyataannya, prinsip-prinsip ajaran Islam yang melekat dalam jiwa generasi bangsa dan agama mulai sedikit terkikis. Pengganti budaya spiritual adalah budaya material, yang mengukur kemajuan dan kesuksesan seseorang berdasarkan penguasaan materi dari pada ketinggian moral dan akhlak.

Tingkah laku atau kepribadian sangat penting dalam kehidupan manusia karena menentukan sikap dan identitas diri seseorang. Baik dan buruk seseorang dapat dilihat dari perangai dan kepribadiannya. Nilai-nilai atau kepribadian tersebut harus dimulai sejak masa kanak-kanak, sejak tidak lagi diberi ASI sampai anak berusia enam atau tujuh tahun. Masa ini merupakan masa yang sangat peka bagi perkembangan sosialisasi, kemampuan berbahasa, dan cara berpikir anak bangsa. Berbicara tentang tujuan pendidikan sama dengan proses pembentukan akhlak. Menurut para ahli, tujuan pendidikan adalah membangun moralitas. Berdasarkan pendapat Muhammad Athiyah al- Abrasyi, "pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam."<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan penentu akhlak seseorang, dari masa kecilnya dahulu seseorang telah mendapatkan pendidikan. Seseorang tidak akan memahami pentingnya agama dalam kehidupannya sebagai orang dewasa jika ia tidak pernah mendapatkan pendidikan agama saat kecil. Orang yang sadar agama, misalnya, memiliki orang tua yang religius, teman yang religius, dan pelajaran agama yang sengaja diberikan di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Oleh karena itu, individu tersebut

---

<sup>1</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. 11,hal.155

cenderung hidup dengan aturan agama, terbiasa beribadah, takut melanggar aturan agama, dan menikmati menjalani kehidupan beragama.<sup>2</sup>

Setiap orang tua harus senantiasa belajar tentang ilmu mendidik anak karena tidak ada sekolah khusus untuk menjadi orang tua. Tetapi banyak sekali yang dapat memfasilitasi hal itu jika kita bersungguh-sungguh ingin belajar menjadi orang tua yang baik, terutama di zaman ini dimana perkembangan teknologi yang begitu cepat dan mampu menembus ruang dan waktu. Orang tua yang memiliki bekal ilmu dalam mendidik anak akan sadar tentang pentingnya pendidikan anak sejak usia dini bahkan saat ana itu berada dalam rahim ibu, bahkan menurut penelitian, kondisi ibu saat hamil mempengaruhi akhlak anak, bila ibu mampu menjaga diri dari makanan yang halal dan juga perilaku terpuji Insya Allah anak akan tumbuh menjadi anak yang sholeh. Sebagaimana yang tercantum dalam hadits, “Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, kemudian kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Bukhari dan Muslim), maka ia akan mengikuti jejak kedua orang tuanya sekalipun ia terlahir dalam keadaan suci.

Selain kondisi ibu, peran ayah sebagai mitra ibu dalam mendidik generasi yang tangguh menghadapi berbagai rintangan juga sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Peran suami dalam memberikan dukungan dan kasih sayang kepada istrinya saat masih dalam kandungan dapat memengaruhi hasil kehamilan, oleh karena itu langkah awal dalam mendidik anak adalah mengajak ibu dan ayah berinteraksi dengan janin. Lebih jauh, telah dibuktikan bahwa membacakan ayat-ayat Al-Qur'an kepada anak dapat meningkatkan kecerdasan mereka, khususnya kecerdasan emosional dan spiritual.

“Pengalaman masa kecil di rumah, di sekolah, dan di lingkungan

---

<sup>2</sup> Zakiyah daradjat, *Umu Jiwa Agama*,(Jakarta:Ilmu Jiwa Agama,2005), Cet. Ke17, hal.43

sekitar semuanya berkontribusi pada pembentukan agama. Pandangan, tindakan, perilaku, dan pendekatan Anda terhadap kehidupan akan lebih sejalan dengan ajaran agama jika semakin banyak pengalaman keagamaan yang Anda miliki.<sup>3</sup>

Proses pembentukan jiwa anak yang menjadi landasan bagi perkembangan moral dan intelektualnya disebut pendidikan. Orang tua perlu lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dan membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang dapat dipercaya, bermanfaat bagi bangsa, agama, masyarakat, dan diri mereka sendiri. Menurut hukum Islam yang berlandaskan pada ajaran atau pedoman yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits, orang tua memiliki tanggung jawab untuk melindungi, mendidik, menegakkan, membimbing, dan mengarahkan perilaku atau kepribadian anak-anak mereka dalam lingkungan keluarga. Merupakan kewajiban setiap orang tua untuk melaksanakan tugas ini.

Manusia adalah makhluk yang dinamis yang berjuang untuk kehidupan yang luas, sejahtera secara materiil dan psikologis, serta bahagia di dunia dan akhirat. Namun, jika manusia tidak berupaya keras untuk mengembangkan keterampilannya semaksimal mungkin melalui pendidikan, tujuan tersebut tidak akan pernah terwujud. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan moral dan ilmu pengetahuan di masa depan, proses pendidikan merupakan kegiatan bertahap yang dibangun di atas persiapan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan oleh setiap pendidik. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. John Dewey, berpendapat bahwa “Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sebagai pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk

---

<sup>3</sup>Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. 11, hal.

disiplin hidup”.<sup>4</sup>

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengalaman dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan akhlak itulah yang dimaksud dengan Pendidikan Islam.<sup>5</sup>

Akhlak atau sistem perilaku ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus terwujud. Akhlak pada tiap-tiap pribadi, merupakan ikatan yang kuat yang senantiasa mengikat antara satu dengan yang lainnya. Bila ikatan ini rusak, maka rusak pulalah hubungan mereka. Akibatnya jalinan kemasyarakatan akan semakin tidak harmonis. Musuh-musuh Islam menyadari bahwa jika hubungan sosial terputus, kekuatan akan hilang. Akibatnya, mereka menggunakan semua tipu daya dan kelicikan mereka untuk mencoba menghancurkan moralitas Muslim serta tatanan kehidupan sosial dan pribadi. Kejujuran, ketergantungan, dan harga diri adalah beberapa karakteristik yang mereka cabut dari fondasi moralitas.

Padahal, seiring tumbuhnya kesadaran moral anak, agamanya pun mulai memiliki dimensi baru (moral), sehingga mereka pun semakin memerhatikan tuntunan agama. Kitab suci tidak lagi hanya sebagai kumpulan hukum-hukum adil yang Allah gunakan untuk menghukum dan mengatur dunia, yang justru membantu kita untuk menuntun ke arah kebaikan.

Karena anak adalah amanah Allah SWT dan akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan-Nya di masa depan, marilah kita semua berupaya memperbaiki pola asuh kita sebagai orang tua. Begitu pula dengan pendidik agama, yang memiliki tugas berat, yaitu mengajarkan

---

<sup>4</sup>A. Malik fadjar, *Reorientasi pendidikan Islam*, (Jakarta: fajar Dunia, 1999), cet.1. hal. 35

<sup>5</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 25

agama kepada anak-anak sekaligus membantu dalam pengembangan nilai-nilai. Nilai-nilai anak harus dikembalikan oleh pendidik agama.<sup>6</sup>

Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah dan berperan penting dalam membentuk moral murid-muridnya. Oleh karena itu, pemerintah harus fokus untuk menjadikan sistem pendidikan lebih ramah anak dan menekankan nilai-nilai moral dan etika. Jika agama telah mencapai atribut-atribut moral ini, maka perintah Tuhan adalah kebaikan tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa gagasan tentang kebaikan tertinggi menyertai munculnya sentimen-sentimen keagamaan.

Oleh karena itu, dalam perspektif Islam, fokus utama pendidikan pada tahap pertama adalah kemampuan untuk memperhatikan dan mengawasi. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika orang tua memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap guru-gurunya. Karena anak mendapatkan apa yang dibutuhkannya di rumah dan tempat yang paling nyaman adalah tempat yang senantiasa menghadirkan Allah SWT, rumah yang menjadi Baiti Jannati, surga sebelum surga yang sesungguhnya, maka menjadi tanggung jawab kita sebagai orang tua untuk menjadikan rumah sebagai tempat yang membuat anak-anak merasa betah sehingga mereka akan rindu untuk pulang ke rumah ke mana pun mereka pergi. Seorang anak akan senantiasa merasakan pengawasan Allah SWT atas setiap gerak-geriknya jika orang tuanya senantiasa memperlihatkan Allah SWT kepadanya.

Untuk memastikan bahwa kehidupan sehari-hari mereka senantiasa dikelilingi oleh orang lain, orang tua menitipkan anak-anak mereka ke sekolah dan pembantu di rumah karena mereka terlalu sibuk mencari nafkah untuk memberikan perhatian yang dibutuhkan anak-anak mereka di sekolah.

Setiap orang tua dan pendidik ingin anaknya tumbuh menjadi

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Cet. 15, hal.57

pribadi yang baik, berkepribadian kuat, berpandangan hidup positif, dan berakhlak mulia. Pendidikan, baik formal (di sekolah) maupun informal (di rumah), dapat mewujudkan semua itu. Penerimaan pribadi anak juga akan dipengaruhi oleh setiap perjumpaan yang dialaminya, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan.<sup>7</sup>

Pendidikan Islam dapat mengantarkan seseorang kepada ketundukan dan kepatuhan terhadap Islam serta penerapannya secara sempurna baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.

Agama memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan moral dengan mengatur moralitas seseorang. Akan tetapi, penting untuk diingat bahwa moralitas tidak sama dengan pemahaman agama. Berapa banyak orang yang sadar agama tetapi moralnya memburuk? Selain itu, sebagian besar penduduk memiliki moralitas yang sangat baik tetapi tidak memiliki pemahaman agama sama sekali. Sungguh menyedihkan bagi Indonesia bahwa berita tentang kasus perkosaan, perkelahian, dan kejahatan lainnya yang sering mengakibatkan korban baik yang cacat maupun meninggal ditayangkan di televisi hampir setiap hari. Fakta bahwa para pelakunya masih pelajar membuat hal itu jauh lebih tragis dari semua itu. Bahkan banyak diantara mereka yang sudah duduk di bangku SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dianggap sudah bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Pertanyaan, "Apa yang salah dengan bangsa ini?" muncul di benak kita. Mari kita sejenak merenungkan masalah ini sebagai orang tua dan pendidik, yang pada hakikatnya menjalankan fungsi yang sama sebagai pendidik, hingga akhirnya kita prihatin tentang bagaimana cara pandang generasi muda negeri ini terhadap masa depan.

Setiap anak tumbuh dan berkembang sebelum mereka menjalani proses pendidikan di sekolah; pada kenyataannya, pendidikan mereka

---

<sup>7</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Cet. 15, hal.57Hal.56

berawal di rumah, tempat mereka menghabiskan hari-hari bersama keluarga. Oleh karena itu, orang tua sangat penting bagi pendidikan anak-anak mereka, meskipun ada beberapa keadaan yang menghalangi mereka untuk menerima pendidikan dari orang tua mereka, seperti ketika seorang anak lahir sebagai yatim piatu atau ditelantarkan oleh orang tua mereka, dan lain sebagainya. Namun, dalam keadaan yang umum, orang tua berperan sebagai guru utama bagi anak-anak mereka. Bahkan dalam Al-qur'an serta Sunnah banyak sekali ditegaskan tentang pentingnya mendidik anak bagi orangtua. Sebagaimana telah dicontohkan Rasulullah SAW, seorang manusia yang sangat baik akhlak dan budi pekertinya. Yang terdapat dalam hadis yang berbunyi:

الْأَخْلَاقُ مَكَارِمٌ لَا تُتَمَّمُ بِعِثْتِ إِنَّمَا

Artinya: “ Bahwasannya aku di utus untuk menyempurnakan akhlak”(HR Al-Baihaqi dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).<sup>8</sup>

Karena telah dibekali dengan ilmu tentang hidup dan kehidupan, termasuk ilmu yang paling bermanfaat, yakni ilmu agama, anak yang memperoleh pendidikan yang baik dari kedua orang tuanya akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu mempertahankan diri dari pengaruh buruk di sekelilingnya.

"Kita harus menggunakan alat dan teknik kontemporer untuk mengalahkan kejahatan moral saat dihadapkan padanya".<sup>9</sup> Tentu saja, ajaran agama tetap menjadi landasan bagi standar, dan metode serta pendekatan pendidikan harus dimodifikasi untuk memperhitungkan jenis penyimpangan (kejahatan moral) yang ditemui. Misalnya, dengan mengadopsi pendekatan yang tepat, penegak hukum, psikiater, dan pakar

---

<sup>8</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), cet.I, hal. 125

<sup>9</sup>Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia,2009), hal. 48

agama harus bekerja sama untuk mengatasi perilaku buruk remaja. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa moralitas adalah isu kontemporer yang perlu ditangani dengan cara kontemporer.

Hal ini merusak moral dan etika siswa secara umum karena tujuan pendidikan dalam membawa perubahan menjadi tidak jelas dan arahnya menjadi semakin tidak jelas. Banyak kasus kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin meningkat, tidak terkendali, dan semakin menyedihkan, bahkan di tingkat sekolah kejuruan.

Di sini kita mesti menyadari bahwa satu-satunya cara untuk memberantas dan mengalahkan kerusakan moral adalah dengan menanamkan asas-asas pendidikan moral. Maka dalam skripsi ini yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Akhlak Siswa oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru , Karena pendidikan moral mengajarkan peserta didik bagaimana berperilaku yang pantas, sopan, dan baik, maka diyakini bahwa penanaman prinsip-prinsip moral memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik.

Begitu pula, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang, tidak diragukan lagi bahwa hal itu akan berdampak signifikan terhadap kehidupan manusia. Di satu sisi, kemajuan teknologi dapat mempermudah kehidupan manusia, tetapi di sisi lain, jika tidak diterapkan dengan rasa moralitas dan keimanan yang kuat, hal itu dapat membahayakan individu. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pendidikan akhlak sangatlah penting

ditanamkan kepada para remaja sejak dini, karena merekalah yang menjadi pondasi sebuah bangsa. Sebab, kemajuan suatu bangsa tercermin dari generasi mudanya, dan jika generasi mudanya bermoral, maka peradabannya pun akan maju. Sebaliknya, negara akan hancur jika warga negaranya tidak bermoral.

Seseorang dapat memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah dengan menerima pendidikan moral. Mampu menata barang-barang pada tempatnya. Orang yang bermoral dapat memperoleh irsyad, taufik, dan petunjuk untuk membantu mereka bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebagai benteng pertahanan warga negaranya harus mampu membela dan melindungi mereka dari dampak perubahan zaman yang tidak diharapkan, khususnya perubahan akhlak dan keimanan, baik bagi individu maupun masyarakat secara keseluruhan, karena jika akhlak dan keimanan tidak disikapi dengan serius, maka masyarakat akan segera hancur. Oleh karena itu, sangat penting dan perlu untuk menjadikan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an al-Karim dan Sunnah Nabi Muhammad sebagai landasan dan dasar pendidikan akhlak.

Kepribadian Rabbani diperlukan untuk mengatasi masalah kepribadian manusia, kata Rabbani berasal dari kata rabh, yang berarti Tuhan, yaitu Tuhan yang memiliki, mengoreksi, mengatur, menambah, memenuhi, mengembangkan, memelihara, dan mematangkan sikap mental. Kepribadian Rabbani, yang juga dikenal sebagai kepribadian Ilahi,

adalah identitas unik yang diperoleh dengan menginternalisasi kualitas dan gelar Tuhan dalam diri sendiri. Dalam Mujib, Al-Razi menegaskan bahwa itu adalah kepribadian unik yang mewujudkan kualitas keilahian (rabbaniyah).

Uraian di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa pendidikan sejak dini, khususnya pendidikan akhlak, merupakan satu-satunya cara untuk memberantas dan memerangi kemerosotan akhlak. Manusia yang selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan selalu dekat dengan Tuhannya merupakan manusia ideal dalam Islam. Oleh karena itu akhlak harus menjadi kualitas utama dalam diri setiap manusia agar dapat mengembangkan berbagai macam perilaku. Akan tetapi, bagi manusia, masalahnya adalah bahwa upaya mereka untuk menemukan kebahagiaan dalam hidup akan hancur jika peradaban mereka dijungkirbalikkan oleh keburukan akhlak warga negaranya.

Oleh karena itu, krisis moral masyarakat umum tampak dalam beberapa sikap mereka, seperti mudah melanggar hak orang lain, main hakim sendiri, melanggar hukum tanpa merasa bersalah, mudah terprovokasi, dan sebagainya. Sementara krisis moral yang menimpa pelajar merupakan akar penyebab krisis di berbagai bidang kehidupan, namun bangsa Indonesia saat ini belum menunjukkan tanda-tanda akan berakhir. Krisis moral tampak dalam banyaknya keluhan dari orang tua, pendidik, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang agama dan sosial terhadap tindakan sebagian pelajar yang sulit dikendalikan, keras

kepala, dan sering membuat onar, tawuran, mabuk-mabukan, serta berpesta dengan narkoba. Dalam karyanya "Madza Khasira al-Alam bi inhithath al-Muslim," Sheikh al-Nadvi menjelaskan prediksi ini, membandingkannya dengan sebuah planet yang baru saja mengalami gempa bumi dahsyat. Ketika dihadapkan dengan situasi ini, bidang pendidikan sering disalahkan. Sektor pendidikan tampak tidak berdaya untuk mengatasi dilema ini dan benar-benar telah merusak reputasinya.

Kejadian yang tidak diinginkan atau kelainan perilaku akan terjadi pada orang pada umumnya dan remaja pada khususnya jika mereka tidak mendapatkan perawatan terbaik dari orang tua, guru, atau orang dewasa lainnya. Menanamkan prinsip-prinsip agama Islam pada remaja sangat penting untuk hal ini. Mengingat bagaimana prinsip-prinsip agama berkontribusi pada pengembangan kepribadian yang setia, taat, dan bermoral.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru masih ada akhlak siswa yang belum sesuai dengan yang diinginkan, atau akhlak siswa belum sesuai dengan usianya seperti: masih ada siswa yang tidak menghargai guru, masih ada siswa yang bolos sekolah, masih ada siswa yang merokok di jam pelajaran, masih ada siswa yang lompat pagar sekolah(cabut), mencuri uang dalam jok motor guru dan bahkan masih ada siswa yang berbicara tidak sopan terhadap guru serta siswa lebih senang dengan handphone nya ketimbang mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti selaku mahasiswa IAI Diniyyah yang akan berkecimpung dalam bidang Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mengadakan pengkajian dan pengembangan Pendidikan Agama Islam khususnya Akhlakul Karimah siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru”. Dengan alasan sebagai berikut:

Karena Pendidikan Agama Islam mampu membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

Karena akhlak barometer runtuh dan tegaknya suatu bangsa, maka dalam pepatah arab juga mengatakan hal yang lebih tinggi nilainya dari ilmu yaitu adab/akhlak.

## **B. Permasalahan Penelitian**

### **a. Identifikasi Masalah**

Dengan melihat latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber daya guru membuat guru kurang kompeten dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak.
2. Latar belakang peserta didik yang beragam, contohnya: broken home (orang tua tunggal)
3. Pengaruh handphone, seperti: media sosial
- 4 . Pengaruh lingkungan seperti: lingkungan pertemanan yang kurang baik dan tidak kondusif.

### **b. Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya masalah yang muncul penulis membatasi masalah Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru yaitu peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) orang guru Pendidikan Agama Islam, untuk menjaga agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan yang telah direncanakan sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak di SMKN 4 Pekanbaru?
2. Apa saja nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru kepada siswa di SMKN 4 Pekanbaru?

### **D. Penegasan Istilah**

Untuk membahas masalah dalam penelitian ini, perlu penegasan dalam beberapa kata kunci yang pengertiannya dan pembatasannya perlu di jelaskan.

#### **a. Penanaman**

Nilai Penanaman adalah proses, cara, perbuatan, menanam, menanam, atau cara menanamkan. Penanaman yang dimaksud merupakan suatu cara atau proses untuk menanamkan suatu perbuatan sehingga apa yang diinginkan untuk ditanamkan akan tumbuh dalam diri seseorang. Suyahmo mendefinisikan nilai sebagai kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Gordon Allpot mengatakan bahwa nilai sebagai keyakinan yang membuat seseorang

bertindak atas dasar pilihannya. Dalam kehidupan manusia nilai dijaikan sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam bersikap dan berperilaku baik disadari maupun tidak.<sup>10</sup>

**b. Nilai**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai diartikan sebagai harga (dalam taksiran harga). Sementara itu, Rokeah menyatakan bahwa nilai adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersumber dari sistem nilai seseorang mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga.<sup>11</sup>

**c. Pendidikan**

Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja dari para pendidik menuju pembentukan kepribadian utama melalui pertumbuhan jasmani dan rohani dari yang diajar.

**d. Akhlak**

Bentuk jamak dari kata "akhlak" adalah "khuluk," yang terdiri dari huruf "kha," "lam," dan "qaf." Kata terakhir memiliki karakteristik yang mirip dengan kata "al khalqu," yang berarti "peristiwa." Kata kerja khalaqa, yang berarti membuat, merupakan akar dari kedua kata benda tersebut. Kata ini memunculkan sejumlah kata tambahan dengan makna

---

<sup>10</sup>Marzuki. 2017. *Upaya Penumbuhan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Penanaman Nilai Karakter Di SD Negeri Montong Tanggak Kecamatan Kopang Kab. Lombok Tengah Tahun 2017/2018*. Jurnal Pendidikan Mandala, 32

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),

yang berbeda, termasuk al khuluqu, yang berarti karakter; al khalqu, yang berarti peristiwa; al khaliq, yang menunjukkan Allah, pencipta alam semesta; dan makhluk, yang berarti segala sesuatu kecuali Allah. Akhlak berasal dari kata sopan santun, temperamen, perilaku, atau karakter.<sup>12</sup> Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "akhlak atau tingkah laku".<sup>13</sup>

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam akan membentuk akhlakul karimah serta mencegah terjadinya perbuatan keji dan mungkar. Maka apabila cita-cita pendidikan Islam telah tertanam dalam diri manusia, maka akan terbentuk akhlak yang baik dan akan terhindar dari perilaku yang buruk dan tidak bermoral.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui cara guru menanamkan nilai-nilai Pendidikan akhlak di SMKN 4 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai akhlak yang ditanamkan kepada siswa di SMKN 4 Pekanbaru.

### **b. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam hal-hal berikut:

- a. Penulis akan memperoleh lebih banyak pengetahuan dan keahlian

---

<sup>12</sup>Ahmad syadzali, *Ensiklopedi islam*.(Jakarta : Ikhtiar Baru Van Hoove,1993) hal.102

<sup>13</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 178

dalam penelitian teoritis dan praktis.

b. Sebagai data dan sumber daya bagi sekolah yang bersangkutan untuk menetapkan pola penanaman nilai-nilai moral.

c. Memberikan pengalaman belajar yang lebih mudah bagi siswa. Siswa yang memahami materi pelajaran, dan mereka yang memahami terlebih dahulu akan mengajari mereka yang tidak memahami.

d. Bagi para pendidik untuk memperoleh pengalaman mengajar tambahan dan meningkatkan kapasitas mereka dalam mengomunikasikan kurikulum.

e. Temuan penelitian ini dapat menjadi motivasi bagi para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang isu-isu terkait

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Nilai**

Nilai mengacu pada kualitas (item) yang signifikan atau bermanfaat bagi kemanusiaan. Ini mengacu pada atribut yang menimbulkan rasa terima kasih. Nilai ditetapkan secara objektif dalam masyarakat dan berguna serta efektif dalam jiwa dan tindakan orang-orang. Nilai dijelaskan sebagai berikut oleh Sidi Gazalba, yang dikutip oleh Chabib Thoha: Nilai adalah konsep ideal dan abstrak yang bukan merupakan hal yang nyata, kenyataan, atau hanya pertanyaan tentang benar dan salah yang perlu dibuktikan secara empiris. Ini juga mencakup pengalaman yang diinginkan dan tidak diinginkan. Nilai, di sisi lain, adalah kualitas yang intrinsik pada apa pun (sistem kepercayaan) yang telah dihubungkan dengan topik yang memberikan makna (orang-orang yang percaya), menurut Chabib Thoha. Oleh karena itu, nilai adalah "ukuran untuk menilai atau memilih tindakan dan tujuan tertentu".<sup>14</sup>

Menurut definisi Hoffmeister, nilai adalah "implikasi dari hubungan yang dimiliki manusia yang memberi nilai antara satu objek dan satu ukuran".<sup>15</sup>

Nilai kita rasakan dalam diri kita masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan,

---

<sup>14</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proferik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet.1, hal.114

<sup>15</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proferik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet.1, hal.114

sampai pada suatu tingkat, dimana sementara orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai. Untuk nilai dan moral adalah suatu keseluruhan tatanan yang terdiri dari komponen yang satu sama lain saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat yang berorientasi pada nilai dan moralitas islami, dan sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT .

Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya. "Nilai adalah ukuran umum yang dipandang baik oleh masyarakat dan menjadi pedoman dari tingkah laku manusia tentang cara hidup yang sebaik-baiknya".<sup>16</sup> Nilai-nilai ini sesungguhnya bersumber dari subsistem pandangan hidup dan merupakan pertimbangan dan memberikan arah, umumnya terhadap pendidikan dan khususnya terhadap pendidikan kurikulum.

“Nilai-nilai berasal dari kondisi-kondisi manusia, dan nilai-nilai itu tidak bersifat eksklusif atau berdiri sendiri, melainkan ada dalam suatu proses, khususnya dalam tindakan/perbuatan manusia itu sendiri,” merupakan

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 3, hal. 75

hakikat nilai.<sup>17</sup> Karena manusia merupakan bagian dari masyarakat, hasil dari aktivitas mereka digunakan untuk menentukan apakah mereka baik atau buruk. Tindakan tersebut benar jika hasilnya menguntungkan baik individu maupun komunitasnya.

Pandangan hidup umat Islam yang merupakan nilai luhur dan universal merupakan landasan bagi seluruh kegiatan pendidikan Islam. Di antaranya Al-Qur'an, As-Sunnah yang hakiki, serta pendapat para ulama dan sahabat. Menurut Ahmad D. Marimba, hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa "landasan atau dasar pendidikan diibaratkan sebagai sebuah bangunan, sehingga isi Al-Qur'an dan Al-Hadits menjadi pondasinya karena merupakan sumber kekuatan dan keteguhan bagi kelangsungan pendidikan".<sup>18</sup>

Menetapkan pemanfaatan pendidikan agama di rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan. Hal ini dikatakan benar karena landasan ajaran agama adalah kode moral yang tinggi yang didasarkan pada keadilan sosial dan keimanan kepada Tuhan.

Petunjuknya terdapat dalam Al-Qur'an, yang jika ditelaah, dapat mengungkapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan standar bagi berbagai persoalan kehidupan. "Jika dihayati dan diamalkan, maka akan menjadi pikiran, perasaan, dan niat yang mengarah kepada realitas keimanan yang

---

<sup>17</sup>Tatang Syarifodin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), hal. 68

<sup>18</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan*. hal. 19

dibutuhkan untuk kestabilan dan kedamaian hidup pribadi dan sosial".<sup>19</sup>

Oleh karena itu, kualitas atau unsur-unsur yang menjadi dasar pendidikan Islam dan menjadi landasan bagi manusia untuk memenuhi tujuan hidupnya, yaitu mengabdikan kepada Allah SWT, dikenal sebagai nilai-nilai pendidikan Islam. Pendekatan pendidikan Islam yang menekankan pendekatan observasi logis harus digunakan untuk mengajarkan dan mengasah nalar. Ide dasar tersebut diambil dari pesan Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 2

الأبصر بأولى فاعتبروا ....

Artinya: maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, wahai orang-orang yang mempunyai pandangan.<sup>20</sup>

"Orang-orang yang memahami dan merenungkan wahyu-wahyu Allah, yang ahli dalam berbagai bidang (bashirah), dituntut untuk mengambil ibrah (pelajaran). "Kita juga diperintahkan untuk mengerahkan kemampuan berpikir kita agar ayat-ayat Allah dapat mengandung hikmah bagi pengembangan agama Islam".<sup>21</sup>

Akibatnya, nilai-nilai tersebut berlapis-lapis. Satu nilai terhubung atau bertentangan dengan nilai lainnya dalam susunannya. Kejahatan dikaitkan dengan yang bejat, dan kebaikan dikaitkan dengan yang baik. Misalnya, kebaikan bertentangan dengan yang buruk. Tingkat-tingkat ini sebenarnya

---

<sup>19</sup>M. Qurais Shihab, *Wawasan al-Quran*. (Bardung: Mizan, 1996)

<sup>20</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Hasyr: 2, hal. 915

<sup>21</sup>Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Barxlung Pustaka Setia, 2010), cet.1, hal. 148-149,

hadir dalam jiwa manusia.

## 2. Tujuan Akhlak/Nilai Budi Pekerti

Fenomena merosotnya standar moral dalam pendidikan Indonesia telah berubah menjadi semacam tanda peringatan yang mengharuskan semua orang untuk segera menyadari perlunya kerja sama dalam memajukan pendidikan karakter. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah meningkatkan budaya sekolah, membuat siswa merasa lebih aman, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus pada pelajaran, yang semuanya telah mengarah pada prestasi akademik yang lebih tinggi.

Menanamkan nilai-nilai kepada kaum terdidik hanyalah salah satu aspek dari pembentukan karakter bangsa; aspek lainnya adalah bekerja sama untuk membangun lingkungan pendidikan di mana setiap orang dapat merasakan kebebasannya sebagai syarat yang diperlukan untuk menjalani kehidupan yang bermoral. Tujuan dari pedagogi pembentukan karakter bangsa adalah "agar setiap individu semakin mengalami individualitasnya, mampu menghargai kebebasan yang dimilikinya sehingga dapat tumbuh sebagai individu dan warga negara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tanggung jawab moral atas integritas untuk hidup bersama dengan orang lain di dunia".<sup>22</sup>

Hal ini menimbulkan pertanyaan yang menarik bahwa cita-cita

---

<sup>22</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Menuju, Strategi mendidik anak di zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).

kejujuran ditanamkan sebagai salah satu ciri bangsa. Apakah kenyataan prinsip kejujuran dalam perilaku individu dapat dipastikan dengan menanamkannya?

Betapa mudahnya menjadi seorang pendidik jika pendidikan hanya dipahami sebagai penanaman cita-cita. Pendidik hanya perlu mengidentifikasi nilai-nilai yang harus dimiliki oleh orang yang berpendidikan, memikirkan teknik penanaman, menerapkannya kepada orang yang berpendidikan, dan kemudian menanamkan nilai-nilai tersebut kepada mereka. Benarkah demikian?

Pendidikan lebih sulit daripada yang kita sadari. Mungkin banyak orang masih percaya bahwa "mengetahui berarti berperilaku," tetapi bukti sejarah menunjukkan bahwa orang-orang dengan berbagai nilai tidak selalu menaatinya. Tampaknya, menetapkan nilai tidak menjamin bahwa orang-orang dengan karakter yang diinginkan akan lahir. Nilai-nilai positif tidak dapat ditanamkan melalui proses pendidikan.<sup>23</sup>

Peradaban manusia merupakan warisan yang diwariskan oleh generasi sekarang dari generasi sebelumnya melalui berbagai upaya yang signifikan, sebagaimana dibahas dalam sejumlah literatur pendidikan. Manusia berupaya untuk memperoleh dan melestarikan peradaban sebagai warisan sosial. Satu-satunya cara agar warisan ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah melalui pendidikan, yang membantu mewariskan kekayaan

---

<sup>23</sup>Linda & Richard, *Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama 1955

kebijaksanaan, prinsip moral, dan adat istiadat yang mengagumkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Aktivitas pendidikan sejak awal telah menjadi cara bertindak dari sebuah masyarakat. Dengan demikian manusia mencoba melanggengkan peradabannya. Kepada generasi yang lebih muda mereka mewariskan nilai-nilai yang menjadi bagian penting dalam kultur masyarakat tempat mereka hidup. Jika proses pewarisan ini tidak terjadi, maka nilai-nilai yang telah menghidupi masyarakat dan kebudayaan tersebut terancam punah dengan kematian para anggotanya. Oleh karena itu pendidikan memiliki peranan penting sebab menentukan tidak hanya keberlangsungan masyarakat, namun juga mengukuhkan identitas individu dalam sebuah masyarakat.

Menurut saya, inilah rupanya landasan berfikir mengapa perlu penanaman nilai-nilai (dalam hal ini kejujuran) dilakukan secara erus menerus. Saya ingin mengajak sekalian untuk mempertanyakan lebih dalam ang penanaman nilai-nilai (kejujuran) dari keseluruhan pendidikan yang utuh.

### **3. Penanaman Nilai-nilai Kejujuran dan Kedisiplinan melalui Pendidikan**

#### **1) Kejujuran**

Referensi singkat yang ditemukan dari artikel Albert Hendra Wijaya menyebutkan bahwa "Jujur" jika diartikan secara baku adalah "mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran. Dalam kamus bahasa Indonesia kata jujur berarti: tidak bohong,

lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya, tidak khianat".<sup>24</sup> Jika seseorang berkata tidak sesuai dengan kebenaran dan kenyataan atau tidak mengakui suatu hal sesuai dengan apa adanya, maka orang tersebut dapat dianggap atau dinilai tidak jujur, menipu, mungkir, berbohong, munafik dan sebagainya. Jadi jujur adalah suatu karakter yang berarti berani menyatakan keyakinan pribadi, menunjukkan siapa dirinya. Tercantum dalam al- qur'an surah Al- maidah ayat 8:

قَوْمٍ سَنَّانٌ يَجْرِمَنَّكُمْ وَلَا ۖ نَفْسِطَابٍ شُهَدَاءَ لِلَّهِ قَوْمِينَ كُونُوا ءَامِنُوا لَدِينِ آيَّهَا  
وَنَعْمًا بِمَا خَبِيرٌ لِلَّهِ إِنَّ ۖ لِلَّهِ تَفْوَأًا ۖ لِلتَّقْوَىٰ أَقْرَبُ هُوَ عَدْلُوا ۖ تَعْدِلُوا أَلَا عَلَىٰ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan definisi di atas, perilaku orang yang tulus hatinya akan menunjukkan kesadaran akan kejujuran dan kebenaran, berbuat dan berbicara sesuai dengan fakta dan bukti. Oleh karena itu, salah satu unsur kekuatan spiritual adalah kejujuran, akhlak dan nilai-nilai yang terpuji.

Di sekolah, kita diajarkan untuk selalu berbicara dan bertindak jujur. Misalnya, jika ada teman yang tidak jujur, ia akan diberi tugas menulis beberapa halaman atau membersihkan sepatu temannya. Jika anak berkata jujur, ia akan mendapat pujian. Dengan demikian, anak akan terbiasa berkata jujur.

---

<sup>24</sup>Wijaya, Albert Hendra, *Kejujuran dalam Pendidikan*. Webbset. (2008)

Karena kejujuran merupakan dasar dari hidup berdampingan dan rahasia untuk mencapai tujuan, tujuan utama pendidikan adalah untuk "membentuk kejujuran." Kita dapat belajar dan memahami keseimbangan dan harmoni melalui kejujuran. Jujur dalam pikiran, tindakan, dan perilaku; jujur dalam peran pribadi; jujur dalam hak dan kewajiban; jujur dalam tatanan saat ini. Salah satu bentuk ketidakjujuran yang sering muncul dalam kehidupan adalah menyontek.

Bila kejujuran sudah hilang, maka kekacauan dan ketidakharmonisan akan menguasai situasi. Yang ada hanya rekayasa dan manipulasi, penyerobotan hak, penindasan, dan sebagainya.<sup>25</sup> Nilai kejujuran merupakan satu di antara 5 nilai moral Islam. Nilai kejujuran yang dilandasi oleh nilai-nilai religius, paralel dengan nilai-nilai etika moral yang berlaku secara umum. Pengembangan nilai-nilai bijak tersebut diyakini sangat efektif melalui pendidikan dan hasilnya akan tercermin dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan cita-cita ideal dari dunia pendidikan sebagai basis untuk belajar kejujuran.

Bagaimana proses penanaman nilai-nilai kejujuran pada anak didik? sesungguhnya tidak bisa diajarkan secara teoritis, hafalan seperti definisi, pendapat para ahli. Penanaman nilai-nilai kejujuran menuntut tata kehidupan social yang merealisasikan nilai-nilai tersebut. Keteladanan yang baik dari orang tua atau guru, akan mengantarkan anak didik untuk mendapatkan modelling yang tepat untuk dijadikan cermin kepribadian dalam kehidupan

---

<sup>25</sup>Wijaya, Albert Hendra, *Kejujuran dalam Pendidikan. Webbset. (2008)*

mereka. Tanpa menyertakan keteladanan (dalam hal ini kejujuran) pada pribadi orang tua dan guru, boleh jadi anak didik akan kehilangan public figure yang bisa membawa mereka menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter. Orang bijak mengatakan bahwa kejujuran itu berawal dari rumah dan sekolah. Hal ini mengisyaratkan betapa pentingnya peranan orang tua dan guru dalam penanaman nilai-nilai kejujuran itu.

## 2) Disiplin

Istilah Latin *discipulus* yang berarti memberi instruksi atau menaati merupakan asal kata disiplin. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Ketertiban (di tempat kerja, di militer, di sekolah, dan sebagainya).
- b. Kepatuhan terhadap peraturan ketetapan.
- c. Bidang kajian dengan sistem dan objek tertentu.

Pengertian disiplin adalah "suatu keadaan yang terbentuk dan berkembang melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan/atau ketertiban. Sikap dan perilaku yang ia tunjukkan tidak lagi atau tidak lagi dianggap sebagai beban karena ia telah menyatu dengan dirinya sendiri, malah akan menjadi beban bila ia tidak berperilaku sebagaimana mestinya." <sup>26</sup>

Ekosiswoyo dan Rachman mendefinisikan disiplin pada dasarnya sebagai serangkaian tindakan masyarakat dan individu yang menunjukkan kepatuhan dan ketaatan, yang didukung oleh pengetahuan tentang perlunya

---

<sup>26</sup>Prijodarminto,(1994)

memenuhi tugas dan komitmen dalam rangka mencapai tujuan. Arikunto mengklaim bahwa ketika berbicara tentang disiplin, digunakan dua istilah yang dikembangkan secara berurutan tetapi memiliki makna yang hampir sama.

Salah satu definisi disiplin adalah sikap patuh untuk menegakkan dan menegakkan suatu sistem yang menuntut orang untuk mematuhi peraturan, arahan, dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mengikuti aturan tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Disiplin dan mengikuti ketentuan yang ditetapkan sering disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadis. Hal ini terdapat dalam surah An-Nisa :59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulul amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).

Pesan yang terkandung dalam ayat tersebut adalah patuh dan taat kepada para pemimpin dan jika terjadi perselisihan, maka harus dikembalikan kepada aturan Allah dan Rasul-Nya. Namun tingkat kepatuhan umat terhadap pimpinannya tidaklah bersifat mutlak. Jika perintah itu bertentangan dengan aturan-aturan Allah dan RasulNya, maka perintah tersebut boleh ditolak dan dimusyawarahkan. Jika aturan itu tidak bertentangan dengan aturan Allah dan

Rasul-Nya, maka Allah menyatakan ketidak sukanya kepada orang-orang yang melampaui batas.

Disiplin lebih dari sekadar menaati peraturan; disiplin juga merupakan sikap memperhatikan dan mengelola waktu secara efektif. Definisi disiplin juga mencakup sikap akuntabilitas terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Islam mendorong kita untuk berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan masyarakat yang lebih baik.

Berbicara tentang disiplin itu mudah, tetapi bisa jadi sulit untuk diterapkan. Definisi konvensional tentang disiplin adalah kepatuhan terhadap otoritas eksternal. Tujuan disiplin dalam pendidikan adalah untuk membantu siswa menemukan jati diri, mengatasi hambatan, dan menghindari masalah belajar. Disiplin juga senantiasa berupaya membuat kegiatan belajar menyenangkan sehingga siswa mematuhi semua norma yang ditetapkan. Oleh karena itu, disiplin dapat membantu siswa menjadi mandiri (bantuan untuk membantu diri sendiri). Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk memasukkan cita-cita disiplin ke dalam pelajaran mereka, yang pada akhirnya berupaya untuk menginspirasi dan meningkatkan kinerja akademis siswa.

Misalnya : pentingnya manajemen waktu dan perhatian yang cermat terhadap waktu disebutkan berkali-kali dalam Al-Qur'an. Misalnya, Wadh-Dhuha (untuk Dhuha/pagi), Wan Nahar (untuk sore), Wal Ashr (untuk sore), Wal Lail (untuk malam), dan Wal Fajri (untuk fajar). Oleh karena itu, Allah telah menekankan kepada kita nilai manajemen waktu yang efektif. Sudahkah

kita bertindak secara moral? Sudahkah kita memanfaatkan potensi kita sebaik-baiknya? Karena waktu adalah yang akan membunuh dan mencabik kita jika kita ceroboh. Hasil dari manajemen waktu yang buruk adalah kerugian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nabi bahwa "waktu itu ibarat pedang." Pedang itu sendiri akan menebasmu jika kau tidak menggunakannya..

Oleh karena itu, kita harus memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar tidak menyesal dan rugi di kemudian hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: 1. Tepat waktu. 2. Sesungguhnya manusia itu selalu merugi. Yang terpenting adalah tidak mengorbankan waktu dunia demi waktu akhirat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, harus proporsional dan seimbang.

Sedangkan KH. Abdullah Gymnastiar berpendapat bahwa "nilai moral adalah tindakan seseorang yang dapat dilihat sebagai manifestasi akhlaknya ketika ia keluar dari batinnya.<sup>27</sup>" Menurut pandangan ini, suatu tindakan dapat dikategorikan dengan menggunakan nilai atau ukuran. Nilai-nilai tersebut meliputi:

- a. Perbuatan baik dan buruk
- b. standar atau gagasan tentang apa yang baik dan apa yang buruk
- c. Memahami benar dan salah
- d. Kecenderungan jiwa terhadap baik dan buruk

Definisi kejujuran sangatlah penting. Sebab, hubungan antarmanusia

---

<sup>27</sup> Bahreisj,husein, 1981,Ajaran-ajaran ilmu akhlak ghazali, Surabaya, Al-Ikhlash,

tidak akan terjalin tanpa kejujuran. Kenyataannya, ketika seseorang tidak jujur, ia akan memancing orang lain untuk membencinya. Ia tidak akan pernah dicintai lagi. Orang-orang tidak lagi percaya padanya. Karena itu, kejujuran sangatlah berharga. Ketika seseorang jujur, ia akan merasa damai. Sebaliknya, orang yang tidak jujur akan merasa bingung, cemas, dan gelisah.

رَبِّبَةُ الْكُذْبِ وَطَمَأْنِينَةُ الْصَدَقِ فَإِنَّ

Artinya : "Maka, sungguh kejujuran itu menenangkan. Adapun berbuat dusta menjadikan bingung, gugup". (HR. Tirmidzi, Al-Hasan bin Ali bin Abi Thalib radhiyallahu 'anhuma)

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan selesai dan memerlukan usaha dalam meraih tujuan tersebut. Pengertian tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya dimana individu hidup.

Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem didalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa anak sehingga bisa memberi output bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam pendidikan Islam, maka penulis mencoba membatasi bahasan dari penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai pendidikan Islam dengan nilai keimanan, nilai kesehatan, nilai

ibadah. Bagi para pendidik, dalam hal ini adalah orang tua sangat perlu membekali anak didiknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar pendidikan sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwanya. Pokok-pokok pendidikan yang harus ditanamkan pada anak didik yaitu, keimanan, kesehatan, ibadah. Yang menjadi persoalan penting di sini adalah bagaimana akhlak mulia ini bisa menjadi kultur atau budaya, khususnya bagi anak-anak, Artinya, kajian tentang akhlak mulia ini penting, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana nilai-nilai akhlak mulia bisa teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. PENDIDIKAN**

Abdurahman an-Nahlawi, menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani, menyatakan bahwa pendidikan islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.

Mohammad fadil al-Djamaly, menyatakan bahwa pendidikan islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaanya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Imam Bawani menyatakan bahwa pendidikan islam adalah bimbingan

jasmani rohani berdasarkan hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam.

Sedangkan menurut para ahli pendidikan adalah:

### **1. Aristoteles**

Pendidikan adalah salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan, terutama setidaknya, untuk tujuan Negara itu sendiri. Negara adalah institusi sosial tertinggi yang mengamankan tujuan tertinggi atau kebahagiaan manusia.

Pendidikan adalah persiapan/bekal untuk beberapa aktivitas/pekerjaan yang layak. Pendidikan semestinya dipandu oleh undang-undang untuk membuatnya sesuai (koresponden) dengan hasil analisis psikologis, dan mengikuti perkembangan secara bertahap, baik secara fisik (lahiriah) maupun mental (batiniah/jiwa).

Berdasarkan teori pendidikan yang dipaparkan oleh Aristoteles dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan langkah awal untuk menyiapkan peserta didik yang berkualitas melalui proses pembelajaran serta perkembangan fisik dan mental yang matang.

### **2. Plato**

Dalam teori pendidikan menurut Plato adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.

Menurut Plato pendidikan direncanakan dan di-program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.

### **3. Menurut Ki Hajar Dewantara**

Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan merupakan salah satu usaha pokok untuk memberikan nilai-nilai kebatinan yang ada dalam hidup rakyat yang berkebudayaan kepada tiap-tiap turunan baru (penyerahan kultur), tidak hanya berupa “pemeliharaan” akan tetapi juga dengan maksud “memajukan” serta “memperkembangkan” kebudayaan, menuju ke arah keseluruhan hidup kemanusiaan.

Lalu, bagaimana pandangan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan di Indonesia?

Dalam pandangan Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan adalah berfokus pada kodrat individu yang bebas dan mandiri sedangkan pembelajaran adalah pedoman untuk mengarahkan anak-anak untuk menentukan tujuan hidupnya kelak.

Selain itu, konsep pendidikan yang dianut oleh Ki Hajar Dewantara adalah menjunjung tinggi pendidikan budi pekerti yang akan membantu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik yang lebih baik.

Konsep KHD di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa perkembangan pendidikan yang dulu diterapkan selaras dengan sistem pendidikan di

Indonesia saat ini, yakni menghargai kebebasan dan kemerdekaan peserta didik.

#### **4. H. Horne**

Pendidikan adalah proses yang dilakukan terus menerus dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.

#### **5. Ahmad D. Marimba**

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

#### **6. Pengertian Pendidikan Menurut UU No. 20 Tahun 2003**

Pengertian pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

### **C. AKHLAK**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Istilah akhlak sudah tidak jarang lagi terdengar di tengah kehidupan masyarakat. Mungkin hampir semua orang sudah mengetahui arti kata akhlak

tersebut, karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi agar lebih meyakinkan pembaca sehingga mudah untuk dipahami maka kata akhlak perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap akhlak akan lebih jelas substansinya.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yang merupakan akhlaaq jama" dari khuluqun yang berarti "perangai, tabiat, adat, dan sebagainya."<sup>28</sup> Kata akhlak ini mempunyai akar kata yang sama dengan kata khaliq yang bermakna pencipta dan kata makhluk yang artinya ciptaan, yang diciptakan, dari kata khalaqa, menciptakan. Dengan demikian, kata khulq dan akhlak yang mengacu pada makna "penciptaan" segala yang ada selain Tuhan yang termasuk di dalamnya kejadian manusia.<sup>29</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Sedangkan Abu Ahmadi dan Noor salimi berasumsi bahwa "secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik."<sup>31</sup> Dalam kepustakaan, kata akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik mungkin buruk, seperti yang

---

<sup>28</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : *Balai Pustaka*, hal. 19

<sup>29</sup>Aminuddin, dkk, (2006), *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93

<sup>30</sup>Oemar Hamalik, (2001), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 57

<sup>31</sup>Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: *Bumi Aksara*, hal. 198.

telah dijelaskan di atas.<sup>32</sup>

Dengan demikian, kata akhlak berarti sikap yang timbul dari dalam diri manusia, yang terjadi tanpa pemikiran terlebih dahulu sehingga terjadi secara spontan dan tidak dibuat-buat.

Berikut ini beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

### **1. Ibnu Miskawaih**

Defenisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.<sup>33</sup>

### **2. Prof. Dr. Ahmad Amin**

Sementara orang mengetahui bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya, kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak. Menurutnya kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah imbang, sedang kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar. Kekuatan besar inilah yang bernama akhlak. Di dalam buku akhlak dalam berbagai dimensi, akhlak yaitu sifa-tsifat yang berurat berakar dalam diri manusia, serta

---

<sup>32</sup>M. Daud Ali, (1998), *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 346

<sup>33</sup>Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-akhlak dan Tartib as-Sa'adah*, Yogyakarta: Penerbit Al-Mizan 1994 hal 56

berdasarkan dorongan dan pertimbangan sifat tersebut, dapat dikatakan bahwa perbuatan tersebut baik atau buruknya dalam pandangan manusia.

Demikian dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan. Bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang mana sifat tersebut timbul perbuatan baik maupun buruk tanpa melakukan suatu pertimbangan yang disebut dengan akhlak terpuji maupun tercela yang sesuai dengan pembentukannya.

Perkembangan moral yang paling penting terjadi pada awal kehidupan, oleh karena itu jika seorang anak dibiarkan berperilaku buruk dan hal itu menjadi kebiasaan, akan sulit baginya untuk mengubahnya. Artinya, pendidikan akhlak mulia harus dimulai dari rumah, keluarga, atau sekolah, dan anak-anak tidak boleh dibiarkan hidup tanpa petunjuk, arahan, atau bimbingan. Mereka harus benar-benar mendapatkan pendidikan yang baik sejak dini agar tidak terbentuk kebiasaan dan adat istiadat yang negatif.

Dengan membiasakan diri, menekuninya dengan sungguh-sungguh, dan melatih diri, maka setiap orang dapat memperoleh akhlak yang luhur. Dengan demikian, ia dapat mengembangkan akhlak yang luhur dengan berbagai cara, seperti: "Akhlak atau khuluk adalah suatu kondisi yang melekat pada jiwa manusia, yang mudah berbuat, tanpa melalui proses berpikir atau

pertimbangan (kebiasaan sehari-hari),” Menurut Ibnu Maskawaih.<sup>34</sup> Sementara itu, Al-Ghazali dalam bukunya menyatakan bahwa ada suatu sifat yang melekat pada jiwa dan dari situlah perbuatan muncul secara alamiah tanpa bantuan akal.

Sebaliknya, menurut Farid Ma'ruf, "kehendak jiwa manusia mudah muncul karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan mental terlebih dahulu".<sup>35</sup>

Kita dapat menentukan akhlak mana yang baik dan mana yang buruk dengan mempelajarinya. Akan tetapi, tujuan mempelajari akhlak bukan hanya untuk mempelajarinya; melainkan untuk memotivasi kita agar sungguh-sungguh mengejar dan berjuang demi akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang tidak baik. Pengetahuan akhlak tidak ada gunanya jika tidak disertai keinginan yang kuat untuk menaati semua aturan. "Singkatnya, pendidikan moral tidak dapat diberikan hanya di rumah dan di sekolah; pendidikan moral juga memerlukan pendidikan di rumah, permainan, dan interaksi positif dengan masyarakat luas. Bahkan, pendidikan di rumah memiliki dampak yang lebih besar daripada pendidikan di sekolah."<sup>36</sup>

Islam sangat menjunjung tinggi akhlak dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu jujur dalam perkataan dan perbuatan, penuh tanggung jawab (amanah), menepati janji, toleran, pemaaf, santun, dan lain-lain, dalam upayanya untuk mengangkat derajat individu dan mencerdaskan masyarakat. Akhlak Islam

---

<sup>34</sup> *Pendidikan Akhlak, hal. 21*

<sup>35</sup> *Pendidikan Akhlak, hal. 21*

<sup>36</sup> Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung).

berlandaskan pada paham Robbani, yang menyatakan bahwa seseorang harus menerima apa yang baik dan menolak apa yang salah. Selain itu, akhlak Islam harus sejalan dengan standar akhlak yang ditetapkan oleh Al-Qur'an dan dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW. Cara terbaik untuk mencoba memperbaiki keadaan individu adalah dengan mendidik mereka melalui perilaku akhlak. Faktor utama dalam penyebaran Islam, baik di timur maupun di barat, adalah pendidikan melalui perilaku akhlak. Karena itu, orang-orang yang ucapannya tidak sesuai dengan perbuatannya dikutuk keras oleh Al-Qur'an. melalui firmanNya dalam surat Ash-Shaff: 2 yang berbunyi:

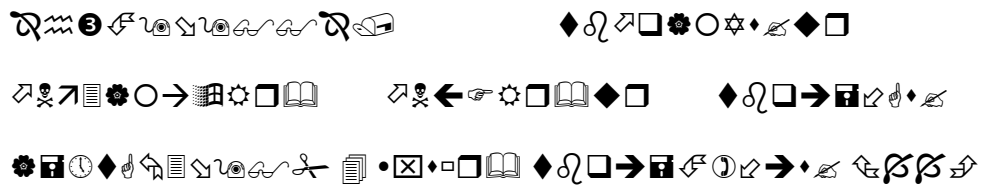
﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ هُمْ كَمَا يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنِ أُولَٰئِكَ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ الْمُرْسَلَاتِ﴾

Artinya: Dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),

Seorang muslim yang menampakkan hakikat Islam melalui perilaku dan tutur katanya yang baik, memberi nasihat yang baik, dan berdakwah dengan lemah lembut, sehingga orang-orang segera memeluk Islam dan menerima ajarannya dengan penuh kerelaan dan atas dasar keyakinan yang mendalam. Dan mereka enggan menerima Islam, apalagi ajarannya, jika mereka tidak memiliki kemewahan akhlak dan tidak menyadari kejujuran, keandalan, dan kelembutan dalam pergaulan sosial.

Cara paling efektif untuk menyebarkan ajaran Islam ke seluruh dunia dan menuntun manusia menuju kebaikan dan keimanan adalah melalui akhlak. Oleh karena itu, kelilingi diri Anda dengan akhlak yang terpuji, daya tarik, etika sosial, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

﴿وَالَّذِينَ يَدْعُونَ إِلَى الْبِرِّ هُمْ كَمَا يَدْعُونَ إِلَى الْفِتْنِ أُولَٰئِكَ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ الْمُرْسَلَاتِ﴾



Artinya : mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, Padahal kamu membaca Al kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Usamah bin Zaid Ra., ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw bersabda:

“Pada hari kiamat, seseorang akan dibawa dan dilempar ke dalam neraka, kemudian ususnya akan keluar dan ia akan berputar-putar seperti keledai yang berputar-putar di sekitar batu. Para penghuni neraka yang lain pun datang kepadanya dan bertanya, "Hai tuan, apa yang terjadi? Anda adalah tuan yang pernah memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang munkar?" Maka ia menjawab, "Benar, akulah yang menyuruhmu untuk mengerjakan yang ma'ruf dan melarangmu untuk mengerjakan yang munkar, namun aku sendiri yang melanggarnya..." Usamah Ra melanjutkan, "Aku juga mendengar Rasulullah bersabda: "Pada malam perjalananku (yaitu Isra' dan Mi'raj), aku melewati segerombolan orang yang sedang dipotong lidahnya dengan gunting. Aku bertanya, “Siapakah mereka wahai Jibril?” Jibril menjawab, “Mereka adalah para pendakwah dari kaummu, yang pandai mengatakan hal-hal yang tidak mereka lakukan<sup>37</sup>

Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam: 4

---

<sup>37</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pesan Untuk Pemuda Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)hal.110-113



pengetahuan. Perbuatan adalah tindakan yang tampak, sedangkan kekuatan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan adalah pemahaman tentang baik dan buruk. Akhlak lebih mendalam dari itu, ia adalah kondisi jiwa yang menentukan bagaimana seseorang bertindak.

## **2. Pentingnya Pembinaan Akhlak Menurut Al Ghazali**

Al-Ghazali menekankan pentingnya pembinaan akhlak karena akhlak yang baik akan membawa manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pembinaan akhlak dilakukan dengan cara melatih diri untuk selalu berbuat baik, menghindari perbuatan buruk, dan selalu memohon pertolongan Allah SWT. Al-Ghazali menyebutkan empat induk akhlak yang perlu diimplementasikan pada diri dalam bentuk aktualisasi, yaitu: (1) *Pettama*, Hikmah dan kebijaksanaan): Kekuatan akal yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan. (2) melalui *Syaja'ah* (Keberanian): Kekuatan jiwa untuk menghadapi kesulitan dan rintangan. (3) melalui *Iffah* (Penjagaan Diri): Kekuatan untuk mengendalikan nafsu dan keinginan. (4) Melalui *Adl* (Keadilan): Kekuatan untuk memberikan hak kepada setiap orang.

Guru memainkan peran penting dalam pembentukan akhlak peserta didik, bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan motivator. Guru dapat membentuk akhlak peserta didik melalui keteladanan, pemberian contoh, dan bimbingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>38</sup>

Sikap guru yang baik sangat penting dalam menciptakan lingkungan

---

<sup>38</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Media Eka Sarana, 2021).

belajar yang kondusif dan efektif. Sikap-sikap ini mencakup kemampuan menjadi teladan, menghargai murid, bersikap adil, sabar, dan komunikatif. Guru yang memiliki sikap positif dan profesional akan mampu memotivasi murid dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

### **3. Model Peran Guru Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik.**

1. Teladan: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal moral, etika, dan disiplin. Mereka harus bertindak jujur, adil, dan konsisten agar murid dapat belajar nilai-nilai positif dari perilaku mereka.
2. Menghargai dan Menghormati Murid: Guru harus menghargai pendapat dan perasaan murid, menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman bagi mereka untuk belajar dan berpendapat.
3. Adil: Guru harus memperlakukan semua murid dengan adil, tanpa memihak atau memberikan perlakuan istimewa kepada sebagian murid.
4. Sabar dan Dapat Didekati: Guru harus bersikap sabar dan pengertian terhadap kesulitan belajar murid, serta mudah didekati dan diakses oleh mereka jika membutuhkan bantuan atau bimbingan.
5. Komunikatif: Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan murid, orang tua, dan rekan kerja, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan disukai.
6. Inovatif: Guru harus terus mengembangkan diri dan mencari cara baru untuk membuat pelajaran lebih menarik dan efektif bagi murid.

7. Profesional: Guru harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan mereka, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi murid.

Dengan memiliki sikap-sikap ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, positif, dan efektif bagi semua murid, serta membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka.<sup>39</sup>

Dalam pemikiran Al-Ghazali, pendidik memiliki peran sentral dalam pembentukan akhlak. Mereka tidak hanya sekadar penyampai ilmu, tetapi juga teladan yang dapat menginspirasi dan membimbing anak didik menuju akhlak mulia. Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral, serta pentingnya guru sebagai model dalam kehidupan sehari-hari.

### **1. Pendidik Sebagai Model**

Al-Ghazali berpandangan bahwa guru harus menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Anak didik akan lebih mudah menerima pelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan jika guru juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari.

### **2. Pendidikan Holistik:**

Al-Ghazali menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendidikan akhlak yang baik harus mampu membentuk karakter yang utuh dan berakhlakul karimah.

---

<sup>39</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Media Eka Sarana, 2021).

### **3. Peran Ajaran Agama:**

Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak harus didasarkan pada ajaran agama Islam. Ajaran agama, khususnya Al-Qur'an dan Sunnah, menjadi landasan utama dalam pembentukan akhlak mulia.

### **4. Pentingnya niat ikhlas dalam setiap perbuatan,** termasuk perbuatan yang berkaitan dengan akhlak. Niat yang ikhlas akan menjadikan perbuatan tersebut lebih bernilai di sisi Allah.

Contoh akhlak yang baik dalam pandangan Al-Ghazali adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, dan kepedulian terhadap sesama. Akhlak-akhlak tersebut akan membantu seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meraih kebahagiaan sejati.

### **5. Metode Pembelajaran Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik**

Al-Ghazali juga menekankan pentingnya metode pembelajaran yang efektif dalam membentuk akhlak. Beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Pembiasaan (I'tibar): Melalui pembiasaan, anak didik akan terbiasa melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk.
- 2) Contoh Kongkrit (Model) atau Keteladanan. Guru memberikan contoh perilaku yang baik, sehingga anak didik dapat meneladani dan menginternalisasikannya, melalui :
  - a. Cerita (Kisah): Guru dapat menggunakan cerita-cerita inspiratif

untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak didik.

- b. Dialog (Perbincangan): Guru dapat mendorong anak didik untuk berdiskusi dan berdialog tentang nilai-nilai akhlak, sehingga mereka dapat memahami dan menginternalisasikannya.<sup>40</sup>

Pandangan Al-Ghazali, akhlak lebih berfokus pada tindakan yang mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang baik bukan hanya tentang perbuatan luar, tetapi juga tentang kondisi batin yang mendorong perbuatan tersebut. Al-Ghazali menekankan bahwa tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, dan akhlak adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut. Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang utama adalah mendekatkan diri kepada Allah. Akhlak yang baik merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut, karena akhlak yang baik akan mendorong seseorang untuk berbuat baik dan taat kepada Allah.

Dalam hal ini peneliti lebih dominan menggunakan dan memahami akhlak perspektif Imam Alghazali serta implemntasi akhlak dalam kehidupan. Menurut Al-Ghazali, akhlak peserta didik (murid) adalah sikap dan kebiasaan batin yang membentuk perbuatan, yang timbul dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak merupakan bagian dari jiwa, bukan sekadar perbuatan, kekuatan, atau pengetahuan. Penting untuk diingat bahwa akhlak yang baik adalah akhlak yang sudah melekat dan menjadi bagian dari diri, bukan sekadar pengetahuan atau tindakan yang

---

<sup>40</sup>Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin* (Jakarta: Media Eka Sarana, 2021).

dilakukan karena terpaksa.

Imam Al-Ghazali berkata, "Rasulullah SAW adalah manusia paling baik hati, paling berani, paling adil, paling pemaaf, dan tidak pernah menyentuh tangan wanita kecuali wanita yang dinikahinya atau mahramnya."<sup>41</sup>

Menurut sebagian ahli, "akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak merupakan naluri (insting) yang sudah dimiliki manusia sejak lahir."<sup>42</sup> Bagi golongan ini, masalah akhlak merupakan sifat manusiawi, yaitu kecenderungan ke arah kebaikan atau kodrat yang ada dalam diri manusia, dan dapat pula berupa hati nurani atau intuisi yang senantiasa cenderung ke arah kebenaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai suatu usaha yang sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan/pembiasaan yang terprogram dengan baik serta dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten.

#### **4. Ruang Lingkup Akhlak**

##### **a. Akhlak pribadi (akhlak terhadap diri sendiri)**

Yang paling dekat dengan seseorang itu adalah dirinya sendiri, maka hendaknya seseorang itu menginsyafi dan menyadari dirinya sendiri, karena hanya dengan insyaf dan sadar kepada diri sendirilah, pangkal kesempurnaan akhlak yang utama, budi yang tinggi. Manusia terdiri dari jasmani dan rohani.

---

<sup>41</sup>Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV.Karya Mulia, 2005), hal. 38-39

<sup>42</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers.2012), hal 156

disamping itu manusia telah mempunyai fitrah sendiri, dengan semuanya itu manusia mempunyai kelebihan dan dimanapun saja manusia mempunyai perbuatan.

#### **b. Akhlak Berkeluarga**

Akhlak ini meliputi kewajiban orang tua, anak, dan karib kerabat. Kewajiban orang tua terhadap anak, dalam islam mengarahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan anak-anak secara sempurna, dengan ajaran-ajaran yang bijak, islam telah memerintahkan kepada setiap oarang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mendidik, terutama bapak-bapak dan ibu-ibu untuk memiliki akhlak yang luhur, sikap lemah lembut dan perlakuan kasih sayang. Sehingga anak akan tumbuh secara istiqomah, terdidik untuk berani berdiri sendiri, kemudian merasa bahwa mereka mempunyai harga diri, kehormatan dan kemuliaan. Seorang anak haruslah mencintai kedua orang tuanya karena mereka lebih berhak dari segala manusia lainnya untuk engkau cintai, taati dan hormati. Karena keduanya memelihara, mengasuh, dan mendidik, menyekolahkan engkau, mencintai dengan ikhlas agar engkau menjadi seseorang yang baik, berguna dalam masyarakat, berbahagia dunia dan akhirat. Dan coba ketahuilah bahwa saudaramu laki-laki dan perempuan adalah putera ayah dan ibumu yang juga cinta kepada engkau, menolong ayah dan ibumu dalam mendidikmu, mereka gembira bilamana engkau gembira dan membelamu bilamana perlu. Pamanmu, bibimu dan anak-anaknya mereka sayang kepadamu dan ingin

agar engkau selamat dan berbahagia, karena mereka mencintai ayah dan ibumu dan menolong keduanya disetiap keperluan.

### **c. Akhlak Bermasyarakat**

Tetanggamu ikut bersyukur jika orang tuamu bergembira dan ikut susah jika orang tuamu susah, mereka menolong, dan bersama-sama mencari kemanfaatan dan menolak kemudhorotan, orang tuamu cinta dan hormat pada mereka maka wajib atasmu mengikuti ayah dan ibumu, yaitu cinta dan hormat kepada tetangga.

Pendidikan kesusilaan/akhlak tidak dapat terlepas dari pendidikan sosial kemasyarakatan, kesusilaan/moral timbul didalam masyarakat. Kesusilaan/moral selalu tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat. Sejak dahulu manusia tidak dapat hidup sendiri-sendiri dan terpisah satu sama lain, tetapi berkelompok-kelompok, bantu-membantu, saling membutuhkan dan saling mempengaruhi, ini merupakan apa yang disebut masyarakat. Kehidupan dan perkembangan masyarakat dapat lancar dan tertib jika tiap-tiap individu sebagai anggota masyarakat bertindak menuruti aturan-aturan yang sesuai dengan norma-norma kesusilaan yang berlaku.

### **d. Akhlak bernegara**

Mereka yang sebangsa denganmu adalah warga masyarakat yang berbahasa yang sama denganmu, tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah airmu, engkau hidup bersama mereka dengan nasib dan penanggungan yang sama. Dan ketahuilah bahwa engkau adalah salah seorang dari mereka

dan engkau timbul tenggelam bersama mereka.

**e. Akhlak beragama**

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.

Namun akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Pembinaan akhlak adalah suatu usaha untuk membina. Membina adalah memelihara dan mendidik, dapat diartikan sebagai bimbingan. secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Anak didik adalah anak yang masih dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Hal ini berarti bahwa anak harus berkembang menjadi manusia yang dapat hidup dan menyesuaikan diri dalam masyarakat, yang penuh dengan aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Oleh karena itu perlulah anak di didik, dipimpin kearah yang dapat dan sanggup hidup menuruti aturan-aturan dan norma-norma kesusilaan. Jadi maksud dari tujuan pendidikan akhlak atau kesusilaan adalah memimpin anak setia serta mengerjakan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang buruk atas kemauan sendiri dalam segala hal dan setiap waktu.

Pada masa sekarang ini demoralisasi telah merajalela dalam kehidupan masyarakat, maka dari itu diperlukan usaha-usaha pendidikan dalam

mengupayakan pembinaan akhlak terutama pada masa remaja, karena pada masa pubertas dan usia baligh anak mengalami kekosongan jiwa yang merupakan gejala kegoncangan pikiran, keragu-raguan, keyakinan agama, atau kehilangan agama. Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan, sebagaimana dijelaskan oleh Adams & Gullotta yaitu: "agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan biasa memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada didunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya."<sup>43</sup>

## **5. Macam-macam Akhlak**

### **1) Akhlak Al-Karimah**

Akhlak al-karimah atau akhlak mulia itu banyak sekali jumlahnya, namun jika dilihat dari segi hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia maka akhlak mulia dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu:

- a. Akhlak terhadap Allah
- b. Akhlak terhadap diri sendiri
- c. Akhlak terhadap sesama manusia
- d. Akhlak terhadap lingkungan

Dikemukakan oleh Muh. Ardani dalam buku akhlak tasawuf nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadat dan tasawuf, bahwa akhlak mulia amat

---

<sup>43</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 208

banyak jumlahnya, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, Akhlak kepada Allah SWT dapat diartikan juga sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik. Dan sekurang-kurangnya ada empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT. keempat akhlak mulia ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Allah memiliki sifat-sifat yang sangat terpuji sehingga malaikat, apalagi manusia, tidak dapat mencapai hakikat-Nya. Ada banyak alasan mengapa manusia harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Karena Tuhan telah menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan kesempurnaannya. Sebagai makhluk ciptaan, sudah sepantasnya manusia bersyukur kepada Sang Pencipta.

2) Karena Tuhan telah memberikan manusia panca indera, hati nurani, dan naluri.

3) Karena Tuhan telah menyediakan berbagai macam bahan dan sarana kehidupan yang ada di bumi.

4) Karena Tuhan telah memuliakan manusia dengan memberikan mereka kemampuan untuk menguasai daratan, lautan, dan alam semesta.

Akhlak terhadap Allah merupakan cerminan hubungan baik antara manusia dengan Tuhannya. Sudah sepantasnya dan sewajarnya manusia memiliki akhlak yang baik terhadap Allah, karena akhlak terhadap Allah

meliputi menjalankan perintah-perintah-Nya, berdzikir, dan selalu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik dengan perkataan maupun dengan hati. Shalat merupakan inti dan pengakuan atas kemahakuasaan Allah atas segala sesuatu, dan alangkah tidak wajarnya jika manusia durhaka kepada-Nya.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia diciptakan oleh Allah SWT. Dengan segala kelengkapan jasmani dan rohani. Memiliki akhlak yang baik terhadap diri sendiri dapat diartikan sebagai menghargai, menghormati, mencintai, dan menjaga diri sendiri sebaik-baiknya, karena seseorang menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan Allah yang harus mempertanggungjawabkan perbuatannya sebaik-baiknya. Untuk melaksanakan perintah Allah dan Rasulullah Muhammad SAW. Maka setiap muslim harus memiliki akhlak dan berperilaku sebagai berikut:

- 1) Hindari minuman beracun/keras, setiap muslim wajib menjaga dirinya dari hal-hal yang merusak jiwanya.
- 2) Menghindari perbuatan yang tidak baik, kepribadian seorang muslim harus mencerminkan sikap baiknya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menjaga kesucian jiwa, penyucian dan pembersihan diri dilakukan secara terus menerus dalam perbuatan yang baik.
- 4) Memaafkan dan memohon ampun, menjadi orang yang pemaaf biasanya mudah, namun memohon ampun sangatlah sulit dilakukan.
- 5) Sikap sederhana dan jujur, muslim harus berperilaku berakhlak dan

terpuji.

6) Menghindari perbuatan yang tercela, muslim harus menghindari perbuatan yang tercela karena akan merusak akhlak yang baik.

c. Akhlak sesama manusia.

Manusia merupakan makhluk sosial yang secara fungsional dan optimal sangat bergantung pada orang lain, oleh karena itu manusia perlu menciptakan suasana yang baik, dan Islam menganjurkan untuk memiliki akhlak yang baik terhadap saudara, tetangga, hal ini dapat dilakukan dengan cara memuliakan mereka, memberi bantuan, menolong, menghargai mereka dan memiliki akhlak yang baik terhadap sesama..

d. Akhlak terhadap lingkungan.

Lingkungan hidup di sini berarti segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik itu hewan, tumbuhan, maupun benda mati. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan hidup bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Khalifah berarti perlindungan, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya. Dalam pandangan akhlak Islam, seseorang tidak boleh mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaannya. Artinya, manusia dituntut untuk dapat menghargai proses-proses yang sedang berlangsung, dan segala proses yang sedang berlangsung. Artinya manusia dituntut untuk mampu menghargai

proses yang sedang berlangsung, dan segala proses yang sedang terjadi.

Hal ini menjadikan manusia bertanggung jawab, agar tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, "Setiap pengrusakan lingkungan harus dianggap sebagai pengrusakan manusia itu sendiri." Hewan, tumbuhan, dan benda mati semuanya diciptakan oleh Allah SWT dan milik-Nya, dan semuanya bergantung kepada-Nya. Keyakinan ini menuntun umat Islam untuk menyadari bahwa semuanya adalah "umat" Tuhan yang harus diperlakukan dengan adil dan baik. Mereka tidak boleh diperlakukan dengan kejam. Jangankan di masa damai, bahkan di masa perang pun ada petunjuk dalam Al-Qur'an yang melarang melakukan penganiayaan. Jangankan terhadap manusia dan hewan, mencabut atau menebang pohon pun dilarang, kecuali terpaksa, tetapi itu pun harus dengan izin Allah, artinya harus sesuai dengan tujuan penciptaan dan untuk kemaslahatan yang sebesar-besarnya. Apa saja yang kamu tebang dari pohon (kurma) atau yang kamu biarkan tumbuh, berdiri di atas batangnya, maka semua itu dengan izin Allah.

## **2) Akhlak Al-Mazmumah**

Akhlak mazmumah adalah perilaku yang jahat atau tercela, menurut Imam Al-Ghazali dengan kata "muhliksat" yang berarti segala sesuatu yang membangun atau yang membahayakan. Secara umum merupakan lawan atau lawan dari akhlak yang baik, namun ajaran Islam tetap membahasnya secara rinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan mengetahui cara menghindarinya.

Berdasarkan ajaran Islam ditemukan berbagai macam akhlak tercela,

diantaranya:

1) Bohong, yaitu memberikan atau menyampaikan informasi yang tidak pantas, tidak sesuai dengan kebenaran.

2) Sombong, yaitu merasa atau mengaku dirinya hebat, tinggi, mulia, lebih unggul dari orang lain.

3) Iri hati, yaitu sikap tidak senang pada kenikmatan yang diperoleh orang lain.

4) Bakhil, yaitu orang yang sangat berhemat terhadap apa yang dimilikinya, namun keberhematannya begitu besar dan sulit baginya untuk mengurangi sebagian dari apa yang harus diberikannya kepada orang lain. Sedangkan menurut Al-Farabi, beliau menjelaskan bahwa akhlak bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan yang merupakan tujuan tertinggi yang dirindukan dan diupayakan oleh setiap orang. Jika dicermati secara seksama, tampak bahwa semua pengertian akhlak sebagaimana tersebut di atas tidaklah saling bertentangan melainkan saling melengkapi, yakni suatu sifat yang sudah tertanam kuat dalam jiwa yang tampak pada perbuatan lahiriah yang dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran lebih lanjut dan sudah menjadi kebiasaan.

Al-jurjawi menyatakan bahwa akhlak hanya meliputi kondisi batin saja, bukan kondisi lahiriah. Misalnya, orang yang memiliki karakter kikir juga bisa saja menghabiskan banyak uangnya demi pamer, boros, dan sombong. Sebaliknya, orang yang memiliki karakter dermawan bisa saja menahan diri untuk tidak membelanjakan uangnya demi kebaikan dan

kesejahteraan. Sedangkan cara yang digunakan dalam menapaki akhlak ada 3 cara, yaitu:

1. Takhalli, yaitu mengosongkan diri dari sifat-sifat tercela dan maksiat lahir dan batin.
2. Tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) lahir dan batin.
3. Tajalli, yaitu merasakan kebesaran Allah SWT.

Untuk mencapai metode tajalli, “seseorang dituntut untuk melakukan musyar athah (mengingatnkan diri agar tidak melakukan perbuatan maksiat), muqarabah (mengawasi diri agar tidak melakukan perbuatan maksiat), muhasabah (menghitung dan introspeksi diri atas perbuatan yang telah dilakukan), mu’aqabah (menghukum diri jika melakukan kesalahan), mujahadah (ikhlas lahir dan batin dalam beribadah), mu’atabah (menyesali diri karena perbuatan tercela dan tidak melakukan amal shaleh), syariat atau ketentuannya tidak berat.<sup>44</sup>

Permasalahan moralitas dewasa ini atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dialami manusia dewasa ini, tidak sedikit menimbulkan dampak negatif terhadap sikap dan perilakunya: baik sebagai manusia beragama, maupun sebagai makhluk individu dan sosial.

Dampak negatif yang paling membahayakan bagi kehidupan manusia akibat kemajuan yang dialaminya, ditandai dengan adanya kecenderungan menganggap bahwa satu-satunya hal yang dapat membahagiakan hidupnya adalah nilai-nilai materi, sehingga manusia terlalu mengejar hal-hal yang bersifat materi, tanpa memperhatikan nilai-nilai spiritual yang sejatinya

---

<sup>44</sup>Muhai min, dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 263-269

berfungsi untuk menjaga dan mengendalikan moral manusia. Imam Al-Ghazali membagi tingkatan kejahatan akhlak menjadi empat jenis, yaitu:

1. Keburukan akhlak yang timbul karena ketidaksanggupan seseorang mengendalikan nafsunya, sehingga pelakunya disebut *الجاهل*
2. Perbuatan yang diketahui keburukannya, tetapi tidak bisa meninggalkannya karena nafsunya sudah menguasai dirinya, sehingga pelakunya disebut *الضال الجاهل*
3. Keburukan akhlak yang dilakukan oleh seseorang, karena pengertian baik baginya sudah kabur, sehingga perbuatan buruklah yang dianggap baik. Maka pelakunya disebut *الفاسق الضال الجاهل*
4. Perbuatan buruk yang sangat berbahaya terhadap masyarakat pada umumnya, sedangkan tidak terdapat tanda-tanda kesadaran bagi pelakunya, kecuali hanya kekhawatiran akan menimbulkan pengorbanan yang lebih hebat lagi. Orang yang melakukannya disebut *الشرير الفاسق الضال الجاهل*

Menurut Al-Ghazali, tingkatan keburukan akhlak yang pertama, kedua dan ketiga masih bisa dididik menjadi baik, sedangkan tingkatan keempat, sama sekali tidak bisa dipulihkan kembali. Karena itu, agama islam membolehkan untuk memberikan hukuman mati bagi pelakunya, agar tidak meresahkan masyarakat umum. Sebab kalau dibiarkan hidup, besar kemungkinan akan melakukan lagi hal-hal yang mengorbankan orang banyak.

Agama islam tidak melarang manusia memiliki kemajuan disegala bidang kehidupan, bahkan mewajibkannya, sebagai sarana untuk meningkatkan tarap

hidupnya. "Hanya yang dilarang dalam agama, bila kemajuan itu, digunakan untuk menghancurkan aqidah Islamiyah, dan mendatangkan bencana kehidupan makhluk di bumi ini."<sup>45</sup>

Akhlak atau sistem perilaku dapat dididikkan/diteruskan melalui sekurang-kurangnya dua pendekatan:

1. Rangsangan-Jawaban (stimulus-response) atau yang disebut proses mengkondisikan sehingga terjadi otomatisasi dan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: Melalui latihan, Melalui tanya jawab, Melalui mencontoh.
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut: melalui da'wah, melalui ceramah, melalui diskusi dan lain-lain.

"Jadi akhlak yang baik itu Akhlakul Karimah ialah pola perilaku yang dilandaskan pada nilai-nilai Iman, Islam dan Ihsan".<sup>46</sup> Akhlak dalam wujud pengamalannya dibedakan menjadi dua: akhlak terpuji dan akhlak tercela. Jika ia sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang kemudian melahirkan perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji, sedangkan jika ia sesuai dengan apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang buruk, maka itulah yang dinamakan akhlak yang tercela.

Akhlak yang terpuji ada empat sendi yang cukup mendasar dan menjadi

---

<sup>45</sup>Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 43-46

<sup>46</sup>Zakiah daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang. 1996), hal.255

induk seluruh akhlak. Al-Ghazali dalam hubungan ini mengatakan: "...seperti demikian pula pada batiniah itu ada empat sendi. Tidak bisa tidak, semuanya harus baik, agar akhlak yang baik menjadi sempurna. Jika keempat sendi itu lurus, benar dan tepat, akhlak yang baik niscaya akan berhasil. Yaitu: kekuatan ilmu, kekuatan amarah, kekuatan hawa nafsu dan kekuatan keseimbangan antara ketiga kekuatan tersebut."<sup>47</sup>

Dari keempat aspek akhlak terpuji tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan baik, seperti: jujur, suka memberi, rendah hati, tabah, bercita-cita tinggi, pemaaf, kasih sayang kepada sesama, berani dalam kebenaran, menghargai orang lain, sabar, malu, murah hati, menyimpan rahasia, qanaah, menjaga diri dari hal-hal yang haram, dan sebagainya.

Dalam agama Islam, hal-hal terpuji tersebut sangat mendapat perhatian khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa Islam hanya memuat akhlak terpuji, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

الصالحات والأعمال الحسنة بالأخلاق الإسلام حفا الله إن

Artinya : Bahwa Allah telah menyelubungi Islam dengan budi-budi mulia dan dengan amal-amal yang baik.<sup>48</sup>

Kebahagiaan yang hakiki hanya dapat diraih atau diperoleh dengan akhlak yang baik, akhlak inilah yang menjadi dasar yang menentukan corak kehidupan manusia, dengannya manusia akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk, dapat membedakan mana yang pantas dan mana yang

---

<sup>47</sup>Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV.Karya Mulia, 2005), hal. 61

<sup>48</sup>Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: CV.Karya Mulia, 2005), hal. 63

tidak, mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan, sekalipun ia memiliki kekuasaan atau mampu untuk melakukannya.

Akan tetapi ada sendi-sendi yang patut diketahui tentang akhlak tercela, yang menjadi sumber munculnya perbuatan yang tidak baik, sendi-sendi akhlak tercela merupakan kebalikan dari sendi-sendi akhlak terpuji, yaitu: hina dan bodoh, yaitu keadaan jiwa yang terlalu pandai atau tidak dapat membedakan benar dan salah karena kebodohnya. Berani tetapi gegabah, pengecut, lemah, tidak berdaya, yaitu: kekuatan amarah yang tidak dapat ditahan atau tidak pernah lahir, meskipun sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh akal. Serakah, yaitu: keadaan hawa nafsu yang tidak dididik oleh akal dan syariat agama, artinya dapat berlebih-lebihan atau tidak berfungsi sama sekali. Zalim, yaitu: daya hawa nafsu dan amarah yang tidak dilandasi oleh akal budi, dan lawan dari keadilan.

Seseorang yang berakhlak baik akan diakui sebagai pribadi yang adil dan beradab. Ketika seseorang dihadapkan pada pilihan antara baik dan buruk, maka kemanusiaannya yang dipertaruhkan. Jika ia memilih yang buruk, maka kemanusiaannya buruk, dan sebaliknya kemanusiaannya dianggap baik jika pilihannya jatuh pada yang baik. Di sinilah pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia pada umumnya, termasuk umat Islam. Nah, sekarang apa saja nilai-nilai akhlak khususnya bagi kehidupan umat Islam? Seperti yang diketahui, akhlak merupakan tolok ukur segala perbuatan manusia, baik yang baik maupun yang buruk, untuk mencapai tujuan yang

diinginkan dalam segala lingkungan sosial.

Meskipun rasa akhlak yang mendasari akhlak merupakan naluri yang sudah dimiliki manusia sejak lahir, tidak jarang setelah melihat sesuatu yang baik, maka memerlukan tuntunan dari wahyu.

Akan tetapi, penerapan akhlak sebagai hal yang merasuk ke dalam jiwa, perlu disampaikan dalam perilaku sehari-hari. Penampakan perilaku akhlak mencerminkan pribadi yang bersangkutan, apakah ia merupakan pribadi yang baik atau pribadi yang jahat. Bagi seorang muslim, sudah seharusnya ia menerapkan akhlak sesuai dengan norma-norma Islam.

Akhlak terhadap Allah SWT dilandasi oleh kesadaran bahwa Allah SWT telah menciptakan dirinya beserta segala sesuatu yang menjadi kelengkapan hidupnya. Allah SWT juga memiliki kekuasaan untuk mencabut kembali apa saja yang telah diberikan, dan juga menyadari bahwa Allah SWT tidak hanya mengetahui apa yang nyata dari segala aspek perbuatannya, tetapi juga mengetahui apa yang tersembunyi dari segala aspek perbuatannya, tetapi juga apa yang tersembunyi dari lubuk hati seseorang. Akhlak terhadap Allah SWT juga dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah SWT sebagai penciptanya.

## **6. Karakteristik Akhlak**

1. Al-Quran dan sunnah merupakan sumber akhlak, artinya ukuran atau standar baik buruk suatu perbuatan adalah Al-Quran dan sunnah.

2. Akal budi dan naluri berada di bawah tuntunan dan arahan yang

telah ditetapkan dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah.

3. Motivasi keimanan. Akhlak al-karim atau perilaku mulia merupakan cerminan dari apa yang benar dan sempurna.

4. Niat dan keikhlasan dalam hati.

5. Bertujuan untuk mendapatkan keberkahan Allah SWT.

## **7. Nilai-nilai Akhlak**

Nilai-nilai akhlak yang dimaksud dalam Islam adalah “ajaran agama yang berupa perintah, larangan, dan anjuran. Semuanya berfungsi untuk mengembangkan kepribadian manusia dalam hubungannya sebagai hamba Allah dan anggota masyarakat. Pendidikan hendaknya berkisar pada dua dimensi nilai, yaitu nilai ketuhanan dan nilai kemanusiaan.

Penanaman nilai ketuhanan sebagai dimensi pertama kehidupan diawali dengan pelaksanaan kewajiban agama yang formal berupa ibadah. Dan pelaksanaan itu harus disertai dengan penghayatan yang sedalam-dalamnya akan makna-makna ibadah tersebut. Untuk mentransfer nilai-nilai baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi yang mulia diperlukanlah yang namanya pendidikan. Pendidikan dalam Islam diharapkan tidak sekedar mentransfer pengetahuan semata, namun harus merupakan upaya dan proses di samping untuk memahami dan mengetahui, juga sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam itu sendiri. Sehingga pada nantinya misi dan tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai.

Nilai akhlak merupakan sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang merupakan hakikat dari keseluruhan sistem yang terdiri

dari dua komponen atau lebih yang saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan yang utuh atau terpadu dan berorientasi pada nilai-nilai dan akhlak Islam.

Dalam bahasa Al-Qur'an, dimensi kehidupan ketuhanan ini disebut dengan jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan apabila kita coba merincikan apa saja bentuk atau substansi hakiki dari jiwa ketuhanan tersebut, maka kita peroleh nilai-nilai keagamaan pribadi yang sangat penting yang harus ditanamkan kepada setiap peserta didik. Kegiatan penanaman nilai-nilai inilah yang sesungguhnya akan menjadi inti dari kegiatan pendidikan. Diantara nilai-nilai tersebut, yang paling mendasar adalah:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh dengan kepercayaan kepada Allah
2. Islam, sebagai kelanjutan dari keimanan, maka sikap berserah diri kepadanya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Allah pasti mengandung hikmah kebaikan
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang paling dalam bahwa Allah hadir atau bersama kita di mana pun kita berada
4. Taqwa, yaitu sikap yang menyadari sepenuhnya bahwa Allah selalu mengawasi kita
5. Ikhlas, yaitu sikap yang murni dalam perilaku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah
6. Tawakkal, yaitu sikap selalu mengandalkan Allah, dengan penuh pengharapan dan keyakinan
7. Syukur, yaitu sikap yang penuh dengan rasa syukur, atas segala nikmat yang

tidak terhitung

8. Sabar merupakan sikap tabah dalam menghadapi segala pahitnya kehidupan.

Pendidikan tidak dapat dipahami hanya sebatas pengajaran. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan bagi anak tidak hanya diukur dari seberapa jauh anak menguasai hal-hal kognitif atau pengetahuan terhadap suatu masalah saja. Bahkan, kita dapat mengetahuinya dengan akal sehat dengan mengikuti kata hati. Dalam Islam, hati disebut dengan kata hati, yang berarti cahaya atau terang, untuk menerangi jalan hidup kita agar terbimbing ke arah yang benar dan baik.

Berikut ini adalah nilai-nilai akhlak yang harus ditanamkan kepada peserta didik:

1. Rasa kasih sayang antar sesama manusia
2. Semangat persaudaraan terutama terhadap sesama umat beragama
3. Semua manusia sama harkat dan martabatnya
4. Wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menanggapi sesuatu atau seseorang
5. Bersikap baik terhadap sesama manusia
6. Sikap rendah hati
7. Menepati janji
8. Bersikap terbuka
9. Dapat dipercaya
10. Tidak boros

Pengalaman nyata orang tua dan pendidikan akan membawa mereka

pada kesadaran akan nilai-nilai luhur lainnya yang lebih relevan bagi tumbuh kembang anak.

Menurut Adi W. Gunawan, "nilai-nilai yang kita anut dan apa yang kita yakini tentang diri kita sendiri dan segala sesuatu di luar diri kita. Keterbukaan, pelayanan, kebaikan, kasih sayang, merupakan nilai-nilai kehidupan. Sedangkan keyakinan merupakan keyakinan atau kumpulan keyakinan, atau cara berpikir yang memengaruhi perilaku dan sikap seseorang, yang pada akhirnya menentukan tingkat keberhasilan dalam hidup".<sup>49</sup> Untuk membantu para remaja dalam mengendalikan diri dan membentuk kepribadiannya, saat menginjak usia remaja, dengan krisis psikologis yang dihadapinya, diperlukan pendidikan agama. Yang dimaksud dengan pendidikan agama di sini bukanlah pelajaran agama yang diberikan secara sengaja dan berkala oleh guru sekolah saja. Akan tetapi, yang terpenting adalah penanaman jiwa keagamaan yang dimulai dari rumah, sejak anak masih kecil, dengan membiasakan anak pada sifat dan kebiasaan yang baik.

Diantara nilai-nilai yang harus diinternalisasikan kepada mereka adalah nilai-nilai kejujuran, kasih sayang dengan segala nilai-nilai positifnya, tidak berlebih-lebihan, menghormati orang tua, menaati syariat agama, menjaga kesucian diri, bertaqwa dalam segala manifestasinya, dan sikap selalu mengutamakan kepentingan orang lain dan kemaslahatan yang lebih besar

---

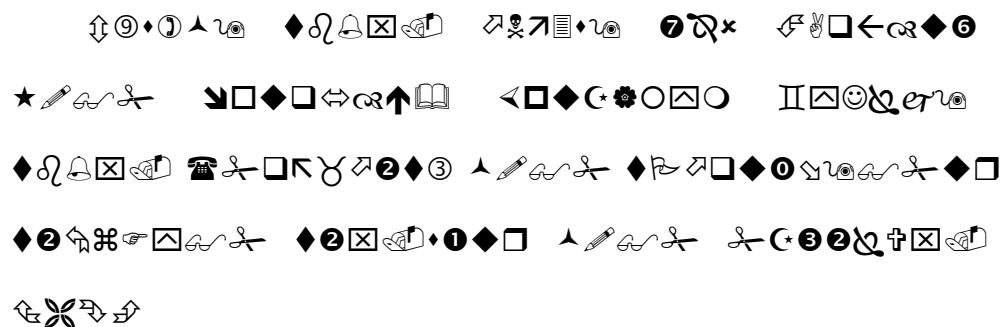
<sup>49</sup>Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Bekasi: Grafika Media, 2013), Cet.1.hal. 158

dari pada kepentingan diri sendiri dan kepentingan sesaat.

Sedangkan menurut KH. Abdullah Gymnastiar, “nilai akhlak adalah perbuatan. Seseorang dapat dilihat sebagai manifestasi akhlaknya ketika ia keluar dari batinnya. Dalam perspektif ini, suatu perbuatan dapat digolongkan dengan ukuran-ukuran atau nilai-nilai. Diantara nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Perbuatan baik dan buruk
- b. Kriteria atau konsep baik dan buruk
- c. Pengenalan baik dan buruk
- d. Kecenderungan jiwa ke arah baik dan buruk.

Tujuan internalisasi nilai-nilai akhlak merupakan hal yang sentral dalam pendidikan Islam, karena dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih akan membentuk kepribadian manusia yang sempurna yang menjadi misi dan visi serta tujuan diutusnya Rasulullah saw, menyempurnakan akhlak dan sebagai teladan bagi umat manusia sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzaab ayat 21.



Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## 8. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Penanaman akhlak

## terpuji

Pendidikan agama adalah suatu proses pembiasaan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam segala segi yang dapat membimbing dan mengarahkan seseorang menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berpegang teguh terhadap ajaran agama Allah, yaitu agama Islam. Melihat realita yang terjadi dalam masyarakat, bahwa pada saat ini perilaku anak sudah tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, moral dan nilai-niali budaya yang hidup dalam masyarakat. Padahal maju atau mundurnya suatu bangsa tergantung bagaimana bangsa itu memperlakukan atau mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu guru pendidikan agama islam harus berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk akhlak terpuji siswa, maka secara tidak langsung tujuan pendidikan nasional akan terwujud.

Guru dalam proses pembentukan akhlak sangat berperan untuk mencapai tujuan pembelajaran disekolah.tujuan pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya adalah menjadi manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama. Mengingat setiap guru memiliki kepribadian, kemampuan profesional, dedikasi dan tanggung jawab yang semuanya merupakan esensi dalam proses pendidikan. Esensi sebuah lembaga pendidikan adalah kualitas pembinaan yang diciptakan oleh guru yang profesional. Dalam konteks ini peranan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa dikaji secara ilmiah.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Apiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Bekasi: Grafika Media, 2013), Cet.1.hal. 104

Secara konseptual proses pembentukan akhlak merupakan bagian tak terpisahkan dari kurikulum. Oleh karena itu kurikulum yang baik harus terdapat dalam proses pembinaan. Atas dasar itu proses pendidikan agama islam mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan metode bimbingan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia. Secara lebih luas, proses pembentukan akhlak siswa ditentukan oleh variabel yang lebih luas seperti peranan orang tua dirumah, lingkungan sosial, lingkungan pergaulan, media dan secara internal kurikulum itu sendiri.

Peranan guru sangat menentukan keberhasilan siswa menjadi manusia yang berakhlak terpuji melalui proses pembelajaran didalam kelas dan proses bimbingan diluar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, penghargaan dan hukuman. Selain itu keberhasilan pembentukan akhlak siswa disekolah harus didukung pula oleh lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Pembentukan akhlak siswa disekolah merupakan serangkaian proses yang berlangsung dalam proses belajar mengajar dan pengaruh lingkungan internal dan eksternal.<sup>51</sup> Untuk melaksanakan pendidikan pembentukan akhlak dalam lingkungan sekolah ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru, yaitu:

**a. Metode Uswatun Hasanah**

Metode ini termasuk metode tertua dan golongan paling sulit dan

---

<sup>51</sup>Apiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia*, (Bekasi: Grafika Media, 2013), Cet.1, hal. 118

mahal. Metode ini merupakan pemberian contoh yang paling baik terhadap peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikiran kritis, akan banyak mempengaruhi tingkah laku mereka dalam perbuatan sehari-hari. Orang itu benar-benar memberi contoh yang baik sehingga menjadi tuntunan mengenai perkataan dan perbuatan bagi anak. Metode *uswatun hasanah* sangat baik digunakan untuk mendidik akhlak sebab mengajar akhlak kepada anak, pengajar itu sendiri harus berakhlak supaya tujuan dari pengajaran akhlak itu sendiri mencapai tujuannya.<sup>52</sup> Keteladanan dalam pendidikan khususnya pendidikan akhlak merupakan metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak.

Metode keteladanan ini merupakan salah satu teknik pendidikan yang paling efektif dan sukses. Dalam Islam Allah telah menjadikan nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi kehidupan manusia.

Dengan demikian pola pendidikan dengan keteladanan pasti juga sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua dan guru secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anak.

#### **b. Metode Pembiasaan**

Metode Pembiasaan adalah membiasakan segala sesuatu dikerjakan secara berulang-ulang dan terus menerus. Kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan. Pembiasaan akan memberikan manfaat yang mendalam bagi peserta didik. Anak akan lebih terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak

---

<sup>52</sup> Rohmat, *Metode Filsafat Islam*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1999), hal. 16

karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan terus-menerus.

Permasalahan yang perlu diperhatikan mengenai penerapan metode pembiasaan yaitu pada dasarnya pembiasaan itu mempunyai pengaruh terhadap pendidikan pada tahap permulaan, akan tetapi bisa jadi pembiasaan itu membahayakan apabila hanya sekedar pembiasaan saja. Pembiasaan tanpa diiringi dengan pengetahuan yang cukup merupakan suatu kesalahan yang fatal, yakni pendidikan yang seharusnya efektif akan menjadi tidak efektif. Untuk itu pembiasaan harus diikuti dengan pencerahan (pengetahuan). Disamping itu pembiasaan juga harus memproyeksikan terbentuknya mental dan akhlak yang lemah-lembut untuk mencapai nilai-nilai akhlak, disinilah letak penting metode pembiasaan dalam pendidikan.

#### **c. Metode Penghargaan**

1. Penghargaan yang sifatnya mendidik dan dapat diberikan kepada anak dibedakan menjadi dua, yaitu:
2. Pujian, yaitu penghargaan yang paling mudah diberikan berupa kata-kata seperti: bagus, luar biasa dan lain sebagainya. Atau berupa isyarat (tanda-tanda) seperti mengacungkan ibu jari, menepuk bahu, menjabat tangan dan lain-lain.
3. Hadiah yaitu bentuk pemberian barang seperti: buku, pensil, tas sekolah dan sebagainya.<sup>53</sup>

#### **d. Metode Hukuman**

Metode hukuman merupakan tindakan yang dijatuhkan kepada anak didik secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu anak didik akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hati untuk tidak mengulangnya.<sup>54</sup>

Dengan metode-metode tersebut diatas, selain guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan pendidikan akhlak bagi anak didiknya dilingkungan sekolah, para orang tua juga dapat melaksanakan pendidikan akhlak bagi anak-anaknya dalam lingkungan keluarga. Disamping metode-metode yang dapat digunakan tersebut, yang juga menjadi perhatian dan harus dipersiapkan adalah materi-materi pendidikan akhlak itu sendiri, karena metode-metode diatas merupakan sarana untuk menyampaikan bahan pelajaran. Sehingga dengan adanya materi dan metode-metode pendidikan pembentukan akhlak tersebut, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan efektif dan efisien.

## B. Penelitian Relevan

Judul Jurnal	Tahun	Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja	2023	Hanan Hidayat	Kualitatif	Penanaman nilai akhlak melalui majelis taklim di Dukuh Paesan.

---

<sup>54</sup>Mahfud Salahudin, *Pengantar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Aksara,1998)hal. 85-

Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 9 Surakarta	2023	Tidak disebutkan	Deskriptif	Mengetahui program bimbingan konseling dalam menanamkan nilai akhlak kepada peserta didik.
Penanaman Nilai Akhlak Pada Anak Didik Dalam Pendidikan Islam	2023	Tidak disebutkan	Kualitatif	Menjelaskan pentingnya menanamkan nilai akhlak dalam pendidikan Islam.
Pola Penanaman Nilai-Nilai Akhlak pada Peserta Didik di MI Muhammadiyah	2023	Tidak disebutkan	Kualitatif	Fokus pada pola penanaman nilai akhlak untuk membentuk pribadi peserta didik.
Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Melalui Pembelajaran	2023	Asma Pertiwi	Kualitatif	Mengetahui strategi guru dalam menanamkan nilai akhlak terpuji melalui pembelajaran.

Penelitian diatas berbeda dengan penelitian yang akan diteliti dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru. Penelitian ini lebih berorientasi pada upaya guru dalam penanaman nilai akhlak.

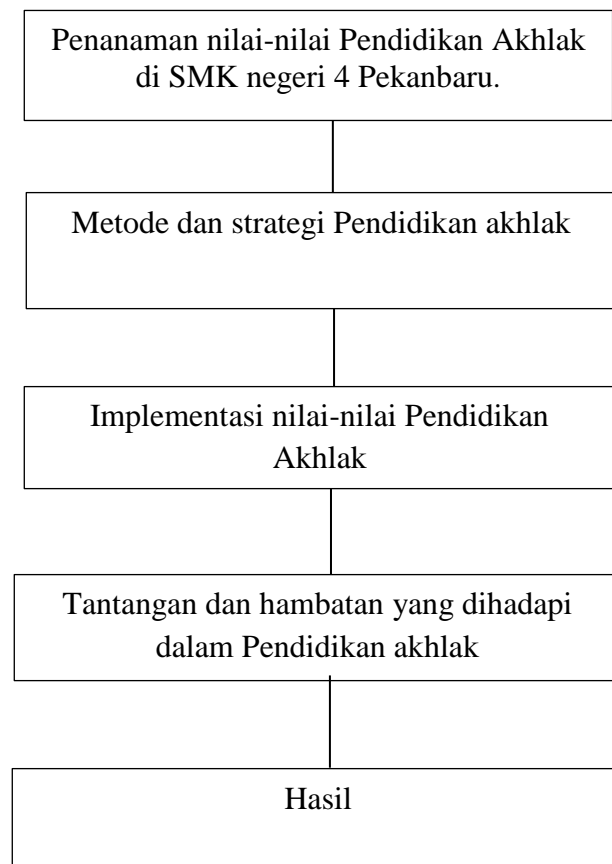
### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dapat berupa kerangka teori dan dapat pula berupa kerangka penalaran logis. Kerangka berpikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>55</sup> Kerangka berpikir itu bersifat operasional yang diturunkan dari satu atau beberapa teori atau dari beberapa pernyataan-pernyataan logis. Di dalam kerangka berpikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan

---

<sup>55</sup>Cik Hasan Bisri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi*

dan mampu mengungkap, menerangkan serta menunjukkan perspektif terhadap atau dengan masalah penelitian. Ada dua bagian umum dalam berpikir yang selalu digunakan baik dalam berfikir sehari-hari maupun berfikir dalam sebuah penelitian ilmiah, yaitu: Pertama, Deduksi, proses berfikir yang menggunakan premis-premis umum bergerak menuju premis khusus. Dari umum ke khusus. Kedua, Induksi, proses berfikir yang menggunakan premis- premis khusus bergerak menuju premis umum. Dari khusus ke umum.<sup>56</sup>



---

<sup>56</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 39

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menonjolkan pemanfaatan landasan teori yang dilakukan agar penelitian fokus dan sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif juga menekankan pada makna, penalaran, definisi pada suatu situasi tertentu, serta lebih banyak meneliti pada hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>57</sup> Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data yang diperoleh berupa gejala-gejala atau berupa dokumen, catatan lapangan ataupun foto-foto pada saat di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan mendatangi secara langsung lokasi penelitian untuk mempelajari dan berbagai permasalahan yang akan diteliti. Dengan penelitian kualitatif ini untuk menggambarkan data dan menganalisis secara langsung bagaimana penanaman akhlak di SMK NEGERI 4 PEKANBARU. Sehingga peneliti dapat mengetahui secara mendalam bagaimana upaya guru dalam membentuk akhlak siswa sehingga menjadi akhlakul karimah.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan(SMK) Negeri 4 Pekanbaru, yang beralamat Jalan Purwodadi Panam, RT 1 RW 1, Kelurahan Sidomulyo Barat, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru,

---

<sup>57</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6

Provinsi Riau, Kode Pos 28294. Sedangkan waktu penelitiannya adalah 19-21 Mei 2025.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam SMK NEGERI 4 PEKANBARU. Objek dalam penelitiannya adalah “PENANAMAN NILAI NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU”.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

#### **a. Observasi**

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke SMK NEGERI 4 Pekanbaru untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswanya.

#### **b. Wawancara**

Dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Wawancara dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dengan mengajukan pertanyaan tentang sistem pembelajaran yang diberikan dan metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru menggunakan banyak metode pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru Pendidikan

Agama Islam adalah Metode pembelajaran PBL (Problem Basic Learning) dan PJBL (Project Basic Learning).

**c. Dokumentasi**

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, agenda dan sebagainya.<sup>58</sup> Penelitian menggunakan metode ini dengan tujuan untuk memperoleh data SMK Negeri 4 PEKANBARU. Dengan metode tersebut peneliti berharap mendapatkan data penelitian secara deskriptif sehingga peneliti dapat menganalisa dan menelaah lebih dekat, mendalam mengakar dan menyeluruh untuk mendapatkan gambaran mengenai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 PEKANBARU.

**E. Keabsahan Data Penelitian**

Keabsahan data dapat dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada yaitu dengan melakukan pengecekan dan verifikasi terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru dan pemeriksaan tersebut dapat dilakukan dengan melihat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca al- qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit, shalat dzuhur yang dilakukan pada jam istirahat di waktu dzuhur dan ashar yang dilaksanakan pada jam terakhir sebelum jam pulang sekolah, kemudian dapat dilihatnya sikap siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan kepada guru dan sesama teman.

---

<sup>58</sup> Mahfud Salahudin, *pengantar Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Aksara, 1998), hal.82

Serta di SMK Negeri 4 Pekanbaru juga membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip, buang sampah) setiap pulang sekolah sebagai piket pulang.

Selain itu, peneliti juga mengecek kembali apakah hal-hal yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tersebut valid atau tidak, sehingga peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa lainnya. Hal ini dilakukan agar dapat menemukan pendapat-pendapat yang dapat mendukung terlaksananya penelitian ini sehingga tujuannya dapat tercapai.

Triangulasi merupakan suatu teknik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu selain data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain: triangulasi dengan sumber, metode, peneliti, dan teori. Triangulasi merupakan suatu cara melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik, misalnya hasil observasi dapat dicek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, dan melihat lebih tajam hubungan antar beberapa data.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan

juga lebih akurat.<sup>59</sup> Analisis data disebut juga sebagai pengolahan data ataupun penafsiran data. Analisis data ialah sebuah rangkaian kegiatan untuk menelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran serta verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.

Tujuan dari analisis data menurut Sofian Effendi adalah untuk menyederhakan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis kualitatif. Metode analisis deskriptif kualitatif ialah menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi dari beberapa data yang telah dikumpulkan peneliti melalui wawancara, kuisisioner, maupun pengamatan secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>60</sup>

#### **a. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu mengenai pelaksanaan

---

<sup>59</sup>Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta : Andi, 2018) hal 193-194

<sup>60</sup>Dr.Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*,(Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 122

penelitian. pengumpulan data ini dilakukan dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara lapangan.

#### **b. Reduksi data**

Reduksi data atau mereduksi data merupakan sebuah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola yang cocok dan membuang yang tidak diperlukan.<sup>61</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penyederhanaan atau merangkum data berupa hal-hal pokok penting dari data yang telah peneliti kumpulkan berkaitan dengan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terhadap akhlak siswa.

#### **c. Penyajian data**

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi atau data-data yang tersusun yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini, untuk dapat menyajikan data peneliti mengumpulkan informasi dan mengelompokkannya sehingga tidak

---

<sup>61</sup>Dr.Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*,(Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 122

<sup>62</sup>Dr.Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*,(Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 123

tercampur dengan data-data yang lain, hal ini dilakukan agar informasi atau data dapat dengan mudah disajikan dan dipahami.

**d. Penarikan kesimpulan (verifikasi)**

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data atau informasi yang telah peneliti peroleh.<sup>63</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung agar menghasilkan data yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Verifikasi dilakukan untuk melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

1. Pencatatan data dalam bentuk teks
2. Pengelompokan data ke dalam kategori tertentu sesuai dengan pokok permasalahan yang ingin dijawab.
3. Penafsiran data ke dalam berbagai kategori data.
4. Identifikasi tema pokok atau kategori utama dari data yang terkumpul untuk melihat apa gambaran pokok yang tampak dan dirasakan oleh subyek.

---

<sup>63</sup>Dr.Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi penelitian*,(Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hal. 124

5. Penulisan akhir, dari semua data yang ada disimpulkan hal-hal yang bersifat umum dan memperhatikan hal-hal yang bersifat khusus yang ditemukan oleh subyek serta merujuk kembali pada teori dan permasalahan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMK Negeri 4 Pekanbaru**

SMK Negeri 4 Pekanbaru berdiri pada 5 Oktober 1994, dikenal dengan nama Sekolah Menengah Industri Kerajinan (SMIK) dan merupakan sekolah negeri kelompok seni dan kerajinan awalnya. Sekolah ini terletak di Jalan Purwodadi Panam kecamatan Tampan. Pada tanggal 25 Oktober 2000, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status SMIK Pekanbaru menjadi SMK Negeri 4 Pekanbaru hingga sekarang. Sekolah ini juga telah memperoleh sertifikasi dan telah mendapatkan ISO pada 2009. Dalam perjalanannya sekolah ini telah dikepalai oleh beberapa kepala sekolah yang mumpuni. Pada tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Drs. MARZUKI, tahun 1995 dipimpin oleh Bapak Drs. SYAHRIL, tahun 1999 dipimpin oleh Bapak Drs. ALMAN, tahun 2008 dipimpin oleh Ibu Dra. SUDARTI, M.M, tahun 2016 dipimpin oleh Bapak Drs. DWI BOWO SUKMONO, MM, tahun 2018 dipimpin oleh Bapak ZULFIKAR, S.Pd, M.M, dan tahun ini dipimpin oleh Bapak Djunaidi, M.Pd sampai sekarang. Menurut data yang ada jumlah Guru SMK Negeri 4 Pekanbaru saat ini berjumlah 98 orang dan mempunyai siswa 1659 orang.

Adapun visi SMKN 4 yakni Mewujudkan SMK Negeri 4 Pekanbaru Sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan

Kejuruan Terpadu yang Kreatif, Terdepan dan Teruji Serta Berbudaya Lingkungan. Dan misi SMKN 4 Pekanbaru adalah

- 1) Meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pengajaran dan pelatihan.
- 2) Mengembangkan kompetensi peserta diklat sesuai dengan bakat dan minatnya.
- 3) Mengintegrasikan materi PLH dalam materi pelajaran.
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar yang ramah lingkungan
- 5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 6) Menghasilkan tamatan dan calon tenaga kerja yang kompeten, jujur, disiplin, mandiri dan bertanggung jawab.
- 7) Memiliki jiwa interpreneur, mampu berkompetisi di era global serta peduli lingkungan. Serta tujuan
- 8) Menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang kompeten, mandiri dan bertanggung jawab serta peduli lingkungan.
- 9) Menyiapkan peserta didik untuk mengisi dan atau menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.
- 10) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

## 2. Keadaan Fisik Sekolah

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Staf Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Pertemuan	1	Baik
6	Ruang Teori	35	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Ruang Lab. DKV	2	Baik
9	Ruang Lab. TKJ	2	Baik
10	Ruang LK KKPI 1	1	Baik
11	Ruang Praktik AKL	1	Baik
12	Ruang Praktik TB	2	Baik
13	Ruang Praktik K3R	1	Baik
14	Ruang Praktik KKB	1	Baik
15	Ruang Praktik DKV	1	Baik
16	Ruang Praktik BKP	1	Baik
17	Ruang Praktik TKJ	1	Baik
18	Ruang Kopsis	1	Baik
19	Ruang Aula	1	Baik
20	Ruang Seni	1	Baik

21	Ruang UKS	1	Baik
22	Ruang Osis	1	Baik
23	Ruang Unit Produksi	1	Baik
24	Ruang Penjaga Sekolah	2	Baik
25	WC Bersama	1	Baik
26	WC Guru Laki-Laki	2	Baik
27	WC Guru Perempuan	2	Baik
28	WC Siswa Laki-laki	6	Baik
29	WC Siswa Perempuan	2	Baik
30	Ruang Bordir	1	Baik
31	Ruang Konseling	2	Baik
32	Ruang Sablon	1	Baik
33	Ruang Tenun	1	Baik
34	Ruang Area Batik	1	Baik
35	Ruang Area Jahit	2	Baik
36	L-IPA	1	Baik
37	Dapur Kantor	1	Baik

### **3. Keadaan Lingkungan Sekolah**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam terhadap tumbuh kembang kepribadian anak lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi

- a. Lingkungan fisik sekolah meliputi, suasana dan prasarana, prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- b. Lingkungan sosial, menyangkut hubungan Siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.
- c. Lingkungan Akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

### **4. Lingkungan Fisik Sekolah**

Untuk menciptakan semangat guru mengajar dan siswa semangat belajar bukan sesuatu yang mudah, karena semangat belajar mengajar akan menciptakan disiplin belajar dan juga disiplin sekolah, akan tetapi semangat belajar itu dipengaruhi beberapa faktor, baik dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi disiplin semangat belajar siswa salah satunya adalah kondisi lingkungan sekitar siswa. Lingkungan fisik sekolah SMKN 4 Pekanbaru memiliki sarana dan prasarana yang memadai Kondisi seperti

listrik dengan meteran 66000 watt mempermudah pembelajaran dengan daya tersebut Serta luas bangunan yang 40,000M2 Perkarangan sekolah dihiasi dengan Pepohonan yang rimbang dan berbagai jenis tanaman hias, dan Tanaman bunga yang memperindah sekolah Lokasi SMKN 4 Pekanbaru berdempetan dengan perumahan- perumahan masyarakat hal ini membuat SMKN 4 pekanbaru mempunyai akses dengan maasyarakat setempat. Saranan sanitasi air juga memadai. Sumber daya sanitasi diperoleh dari sumur cincin dan sumur bor sekolah Kemudian, hal yang paling sentral mengenai lingkungan fisik sekolah terkait dengan pembelajaran Selam ruangan kelas Beberapa tempat yang dijadikan sarana dan prasarana pembelajaran di SMKN 4 Pekanbaru, yakni sebagai berikut:

#### **a. Labor Komputer**

Teknologi komputer memberikan kekuatan baru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Maka itu diperlukan labor komputer sebagai sarana pendidikan yang harus dimiliki sekolah Melihat substansi pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi bagian dari kurikulum tingkat satuan pendidikan saat ini Dimana dibutuhkan sarana komputer yang memadai dan bermutu Di SMKN 4 Pekanbaru, fasilitas labor komputer untuk pembelajaran maupun mempersiapkan ujian tersedia dengan kondisi sangat baik.

#### **b. Labor DKV**

Labor Desain Komputer Visual adalah cabang ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media

dengan memanfaatkan elemen-elemen visual ataupun rupa untuk menyampaikan pesan untuk tujuan tertentu.

### **c. Perpustakaan**

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu penopang utama setelah guru dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan bagi siswa. Perpustakaan SMKN 4 Pekanbaru telah menyediakan koleksi buku yang lengkap untuk seluruh mata pelajaran yakni buku teks wajib. Dan juga tambahan buku lainnya baik non fiksi dan fiksi Sirkulasi peminjaman juga sangat mudah. Waktu peminjaman adalah selama 7 hari dan dapat dibawa pulang. Keberadaan perpustakaan SMKN 4 Pekanbaru dalam kondisi baik. Dengan adanya layanan perpustakaan dapat mengembangkan minat kemampuan dan kebiasaan membaca siswa dan menumbuhkan penghargaan siswa terhadap pengalaman imajinatif maupun berpikir kritis.

## **5. Lingkungan Sosial Sekolah**

Lingkungan sosial dalam sekolah menyangkut keadaan hubungan interaksi sosial antar guru, siswa, staf administrasi, kepala sekolah dan staf sekolah lainnya. Lingkungan sosial sekolah SMKN 4 Pekanbaru sangat kondusif dan baik. Siswa melaksanakan peraturan sekolah, hal tersebut sebagai landasan dalam mewujudkan kedisiplinan SMKN 4 Pekanbaru memiliki aturan (tata tertib) yang tidak boleh dilanggar. Apabila dilanggar maka akan diberikan sanksi sesuai dengan tindakan pelanggaran yang diberikan. Siswa SMKN 4 Pekanbaru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB pagi. Jika siswa ingin keluar pada saat jam belajar, maka siswa

harus mendapatkan izin dari piket serta membawa surat keluar izin dari piket.

## 6. Lingkungan Akademis Sekolah

Lingkungan akademis sekolah merupakan suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan sekolah meliputi semua benda hidup dan mati, serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal. Lingkungan akademis SMKN 4 menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka Belajar Sebagai berikut Kelompok mata pelajaran di SMKN 4 Pekanbaru.

### Kelompok Pembelajaran

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Proyek Penguatan	Total JP Per Tahun
<b>A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM</b>				
1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Khatolik Dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	90	18	108
	Pendidikan	90	18	108

	Agama Khonghucu Dan Budi Pekerti*			
2	Pendidikan Pancasila	54	18	72
3	Bahasa Indonesia	108	36	144
4	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	90	18	108
5	Sejarah	54	18	72
6	Seni Budaya**: 1. Seni Musik	54	18	72
	2. Seni Rupa			
	Muatan Lokal***	72	-	72

<b>Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Umum (A)</b>		<b>45</b>	<b>126</b>	<b>576</b>
<b>KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN</b>				
1.	Matematika	10	36	144
2.	Bahasa Inggris	108	36	144
3.	Informatika	108	36	144
4.	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	162	54	216
5.	Dasar-Dasar Program Keahlian	43	-	432
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		91	162	1080
Jumlah A+B				

**Kelompok Mata Pelajaran Umum**

Keterangan:

Diikuti oleh peserta didik sesuai dengan agama masing-masing.

1. Satuan pendidikan menyediakan minimal 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, dan/atau Seni Tari). Peserta didik memilih 1 (satu) jenis seni (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, atau Seni Tari)
2. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) JP pertahun

3. Proporsi JP antara aspek Ilmu Pengetahuan Alam dan aspek Ilmu pengetahuan<sup>13</sup> disesuaikan dengan keahlian  
(Asumsi 1 tahun 36 minggu, dan 1 JP-45 menit)

Mata Pelajaran		Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan	Total JP Per Tahun
<b>A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM</b>				
1.	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Khatolik dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	36	18	54
	Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	36	18	54
2.	Pendidikan Pancasila	36	-	36
3.	Bahasa Indonesia	36	18	54
4.	Muatan Lokal**			
<b>B. KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN</b>				

5.	Matematika	54	-	54
6.	Bahasa Inggris	72	-	72
7.	Mata Pelajaran (Konsentrasi Keahlian)***	396	-	396
8.	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	90	-	90
9.	Praktik Kerja Lapangan****	792	-	792
10.	Mata Pelajaran Pilihan*****	108	-	108
Jumlah Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B):		1512	-	1512
Jumlah A+B		1620	3	1656

### **Struktur Kurikulum XI SMK/MAK (Program 3 Tahun)**

Keterangan:

1. Diikuti oleh peserta didik semua dengan agama masing-masing.
2. Paling banyak 2 (dua) JP per minggu atau 72 (tujuh puluh dua) Per Tahun.
3. Nama mata pelajaran merupakan nama Konsentrasi Keahlian.
4. Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan sekurang-kurangnya selama 6 (enam) Minggu dikelas X dan IX
5. Nama mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang dipilih oleh peserta Didik.

Dari struktur Kurikulum diatas dapat dijabarkan menjadi :

**STRUKTUR KURIKULUM MERDEKA**

		X		XI		XII	
		1	2	1	2	1	2
<b>A. KELOMPOK MATA PELAJARAN UMUM</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3	3		
2.	Pendidikan Pancasila	2	2	2	2		
3.	Bahasa Indonesia	4	4	3	3		
4.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	3	3	2	2		
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2	2		
6.	Seni Budaya	2	2	-	-		
7.	Muatan Lokal	2	2	2	2		
Jumlah		18	18	14	14		
<b>B. KELOMPOK MATA PELAJARAN KEJURUAN</b>							
1.	Matematika	4	4	3	3		
2.	Bahasa Inggris	4	4	4	4		
3.	Informatika	4	4	-	-		
4.	Projek Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	6	6	-	-		
5.	Dasar-dasar Program Keahlian	12	12	-	-		
6.	Mata Pelajaran Konsentrasi Keahlian	-	-	18	18		
7.	Projek Kreatif dan Kewirausahaan	-	-	5	5		
8.	Mata Pelajaran Pilihan	-	-	4	4		

9.	Praktik Kerja Lapangan	-	-	-	-		
Jumlah		32	32	34	34		
Total		48	48	48	48		

### Struktur Kurikulum Merdeka

#### Fasilitas Sekolah

##### 1. Jumlah dan Kondisi Ruang

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi Ruang			Ket
			KB	B	SB	
AULA	1	324 m <sup>2</sup>		-	-	
Dapur Kantor	1			-	-	
KOPSIS	1	18 m <sup>2</sup>		-	-	
L-IPA	1			-	-	
LAB-DKV	2	96 m <sup>2</sup>		-	-	
LAB-TKJ	2	72m <sup>2</sup>				
LK-1-KKPI	1	48 m <sup>2</sup>				
MUSHALA SMKN 4	1	64 m <sup>2</sup>				
Perpustakaan	1	144 m <sup>2</sup>				
Ruang Seni	1					

Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Luas (m <sup>2</sup> )	Kondisi Ruang			Ket
			KB	B	SB	
RPS Akuntansi Dan Keuangan	1	120 m <sup>2</sup>				
RPS Bisnis Kontruksi dan Properti	1	90 m <sup>2</sup>				
RPS Desain Komunikasi Visual	1					
RPS Kriya Kreatif Batik dan Tekstil	1	540 m <sup>2</sup>				
RPS Kriya Kreatif Kayu dan Rotan	1	540 m <sup>2</sup>				
RPS Tata Busana	2	144m <sup>2</sup>				
RPS teknik komputer dan Jaringan	1	84 m <sup>2</sup>				
Ruang Teori	36	63 m <sup>2</sup>				
Ruang UKS	1	54 m <sup>2</sup>				

Ruang Area Batik	1					
Ruang Area Jahit	1					
Ruang Area Jahit Luar	1					
Ruang Bordir	1					
Ruang Guru Umum	1					
Ruang kepala sekolah	1					
RUANG KONSELING	2					
RUANG OSIS	1	42 m <sup>2</sup>				
Ruang Sablon	1					
RUANG TATA USAHA	1					
Ruang Tenun	1					
Ruang penjaga sekolah	2	36m <sup>2</sup>				
Unit produksi	1					
WC	13	32 m <sup>2</sup>				

## **Penggunaan Sekolah**

### **a. Perpustakaan**

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah dapat memenuhi dan meningkatkan minat baca bagi para siswa SMK Negeri 4 Pekanbaru dengan menyediakan beragam fasilitas seperti buku pelajaran sekolah, bermacam buku pengetahuan, dan beberapa komputer untuk mempermudah informasi dalam pembelajaran disekolah. Karena sekolah membuat peraturan seperti, Siswa dilarang membawa menggunakan HP Android/Smartphone ke sakolah dengan alasan apapun. Perpustakaan siap dimanfaatkan untuk sumber informasi/ilmu.

### **b. Lapangan**

Penggunaan lapangan disekolah difungsikan untuk beberapa kegiatan di SMK Negeri 4 Pekanbaru, SMK Negeri 4 Pekanbaru memiliki 3 Lapangan yaitu, lapangan yang di gunakan untuk pelaksanaan upacara setiap senin pagi, acara Imtaq, English Day, Pentas Seni di setiap hari Jumat pagi, kegiatan ekstrakurikuler pada hari Jumat siang dan Sabtu, olahraga serta kegiatan lainnya. Lapangan Takraw dan Badminton yang terletak didepan ruangan koperasi osis. Selain itu, lapangan Voli dan Basket diantara kelas KKBT, TB dan TKJ.

**c. Aula**

Penggunaan Aula disekolah sebagai gedung serbaguna untuk berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah seperti, kegiatan olahraga, kegiatan pertemuan kegiatan acara Mos dan sebagainya.

**d. UKS**

Untuk menjaga kesehatan para siswa pada saat di lingkungan sekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru menyediakan layanan kesehatan siswa yaitu dengan adanya ruang UKS. Ruangan ini dibutuhkan khususnya pada upacara hari senin. Karena ada sebagian siswa yang tidak memiliki fisik cukup kuat untuk mengikuti upacara bendera hari senin. Obat-obatan telah tersedia dalam ruangan tersebut sehingga para siswa dapat ditangani secara cepat. Peralatan di UKS lumayan cukup lengkap dan masih berfungsi dengan baik terutama obat-obatan yang terbilang lengkap.

**e. Mushola**

Untuk membetuk para siswa yang agamis dan berbudi pekerti mulia, SMK Negeri 4 Pekanbaru menyediakan mesjid sebagai tempat beribadah para siswa dan menyalurkan ilmu agamanya disekolah.

**f. Labor Komputer**

Laboratorium komputer merupakan sarana praktek bagi mahasiswa untuk memahami aplikasi komputer. Laboratorium komputer diberikan pada saat mahasiswa mengikuti mata pelajaran computer.

**g. Labor DKV**

Labor Desain Komputer Visual adalah cabang ilmu desain yang mempelajari konsep komunikasi dan ungkapan kreatif, teknik dan media dengan memanfaatkan elemen-elemen visual ataupun rupa untuk menyampaikan pesan untuk tujuan tertentu.

#### **h. Bengkel**

Bengkel ini merupakan tempat kerajinan siswa di lapangan. Seperti Bengkel Kayu, Bengkel Busana, dan Bengkel Batik.

#### **i. Pentas Seni**

Acara yang terdiri dari beberapa seni pertunjukan, yang umumnya diselenggarakan oleh sekolah-sekolah. Pentas seni diadakan sebagai sarana pengembangan bakat, minat, dan daya cipta siswa sekolah.

#### **j. Ruang Musik**

Ruang musik adalah tempat yang digunakan untuk berlatih musik bagi para siswa dan siswi SMK Negeri 4 Pekanbaru.

#### **k. Ruang Osis**

Ruang osis adalah suatu tempat berkumpulnya semua anggota osis untuk melaksanakan program organisasi osis.

#### **l. Ruang Pertemuan**

Ruang ini digunakan untuk kegiatan sosialisasi, pertemuan guru, pertemuan dengan tamu yang Pekanbaru, berkepentingan di SMK Negeri 4 Pekanbaru.

**m. Koperasi Siswa**

Koperasi siswa adalah koperasi yang berada dalam lingkungan sekolah yang anggotanya merupakan siswa dari sekolah tersebut yang dapat melakukan kegiatan ekonomi tanpa badan hukum. Struktur organisasi kopsis yaitu tersusun atas dewan penasihat dan alat perlengkapan organisasi. Dewan penasihat terdiri atas kepala sekolah, guru & perwakilan orang tua siswa. Sedangkan alat perlengkapan organisasi terdiri dari rapat anggota, pengurus koperasi & badan pemeriksa /pengawas.

**n. Ruang BK (Bimbingan Konseling)**

Ruangan khusus untuk digunakan siswa untuk mencurahkan segala permasalahan di sekolah dengan nyaman dan rileks. Ruang khusus bimbingan konseling yang digunakan oleh guru BK untuk membimbing siswa yang bersalah.

**o. Laboratorium Akutansi**

Laboratorium Akuntansi yang digunakan untuk tempat bagi Jurusan Akuntansi untuk melaksanakan aktivitas praktek dari berbagai materi akuntansi. Laboratorium Akuntansi bertujuan untuk membantu memberikan pemahaman tentang penerapan dasar konsep-konsep akuntansi dalam praktik-praktik dunia bisnis nyata bagi para mahasiswa.

**p. Ruang Belajar**

Suatu ruangan yang digunakan untuk siswa proses belajar mengajar didalam kelas.

**q. Ruang Guru**

Ruang Guru adalah tempat dimana guru beristirahat dan mengerjakan mengajar yaitu seperti menilai tugas peserta didik dan tugas selain membuat bahan ajar.

**Keadaan Guru dan Siswa**

Keadaan Guru SMK Negeri 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2024/2025 Guru yang ada di SMK Negeri 4 Pekanbaru berjumlah 97 orang 93 tenaga pengajar merupakan pegawai negeri sipil dan 4 orang diantaranya adalah non pegawai negeri sipil selain itu terdapat staf tata usaha berjumlah 19.

<b>NO</b>	<b>NAMA GURU</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
1.	Afriandi Putra, S.T	Teknik Konstruksi Pembangunan
2.	Afrimaryanti, S.Psi	Bimbingan Konseling
3.	Aliumah A.Md, S.Pd	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan Akuntansi
4.	Arismen, S.Pd., M.Pd	Teknik Komputer Jaringan
5.	Aslinda, S.Pd	Bahasa Inggris
6.	Darwisah, S.Si	IPAS
7.	Dasril, S.Pd., M.Ds	Perancangan (Desain)
8.	Dedi Supriadi, S.Kom	Teknik Informatika
9.	Delna Fitri Tamsin, S.Pd	Pendidikan Matematika
10.	Deni Rozali, S.Sn	Desain Komunikasi Visual
11.	Devi Yeza Febria, S. Pd	Pendidikan Teknik Bangunan
12.	Dewi Komala Sari, S. Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
13.	Dra. Meriati	Pendidikan Akuntansi
14.	Dra. Rosanna Mathilda Panjaitan	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
15.	Dra. Sarma Sitanggang	Pendidikan Tata Busana
16.	Dra. Sufrida	Pendidikan Akuntansi
17.	Dra Yenti Handa	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
18.	Dra. Yolinda y	Lainnya
19.	Drs. Adi Purnama	Kriya, kreatif, kayu dan rotan
20.	Drs. Ahmad Husaini M.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil

21.	Drs. Bambang Sungkowo M. Ds	Teknik Konstruksi Pembangunan
22.	Drs. Nazwar	Teknik Bangunan
23.	Drs. Zufri	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
24.	Edi Slamet S.Pdi., M.Pd	Pendidikan Agama Islam
25.	Elsi Gusta S.Pd	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
26.	Elvi Hidayati,S.Pd,M.Si	Pendidikan Matematika
27.	Elvi Syamsuriyeti S.Pd	Kimia
28.	Erina S.Pd	Bahasa Indonesia
29.	Erlinawati S.Pd	Sejarah Indonesia dan Bahasa Inggris
30.	Ester Dhea Pujiastuti S.Pd	Akuntansi
31.	Fatmawati S.Ag., M.Pd	Bimbingan Konseling
32.	Febriati Rusydah S.Pd	Akuntansi dan Manajemen Perusahaan
33.	Fitriani, S.Pd, M.PMat	Pendidikan Matematika
34.	Fitri Ningsih S.Pd	Matematika
35.	Fitri Rahayu S.Kom	Desain Komunikasi Visual
36.	Fitri Yeni S.Pd	Pengajaran Matematika
37.	Gandamana S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
38.	Hadna Deva S.Pd	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
39.	Hamidatul Fuadiyah S.Pd	Pendidikan Tata Busana
40.	Harmayeni S.Kom	SIMKOMDIG
41.	Heftanti S.Pd., M.Pd	Tata Busana
42.	Heni Susanti S.Pd	Teknik Konstruksi Pembangunan

43.	Irlisma S.Pd., M.Pd	Akuntansi
44.	Suryati S.Pd	Akuntansi
45.	Hj Wirmatati S.Pd	Sejarah Indonesia
46.	Indah Junika S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
47.	Ika Nurika S.Pd., M.Pd	Akuntansi
48.	Isna Oktaviani S.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil
49.	Kencono Rukmi Fm S.Pd	Pendidikan Tata Busana
50.	Mairinta S.Pd	IPAS
51.	Meli Suciyana S.Pd	Akuntansi
52.	Meri Br Nambela S.Th	Pendidikan Agama Kritten
53.	Mersioneri Erhit S.Pd	Bahasa Indonesia
54.	Mishbah Hayati S.Pd	Bahasa Indonesia
55.	M. Ivan Aditama S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
56.	Muanam Suroto S.St	SIMKOMDIG
57.	Mustakim S.Pd	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
58.	Muhammad Ramli S.Pd	Kriya, Kreatif dan Batik Tekstil dan Desain Komunikasi Visual
59.	Nopen James S.Pd., Gr	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
60.	Nur Habibah S.Kom., M.Pd	SIMKOMDIG
61.	Nurlaila S.Pdi	Bimbingan Konseling
62.	Nova Rahmi S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
63.	Octa Fitriyani S.Pd., Gr	Tata Busana
64.	Pelda Mayanti S.Pd., Gr	Bimbingan Konseling

65.	Puspita Sari S.Kom., M.TrKom	Teknik Komputer Jaringan
66.	Putri Madona S.Pd	Pendidikan Agama Islam
67.	Rahmayanis M.Sn	Kriya, Kreatif Kayu Rotan
68.	Rafela Rahmat Putra S.Pd	Desain Komunikasi Visual
69.	Raflinor S.Pd., M.M	Bahasa Indonesia
70.	Reka Martini S.Pd	Bahasa Inggris
71.	Reski Ramadona S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
72.	Rezki Gurdi M.Kom	Teknik Komputer Jaringan
73.	Riasta Riski Daulay S.Pd	Tata Busana
74.	Rida Agustina S.Si., M.Mat	Pendidikan Matematika
75.	Riki Hendrawan S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
76.	Riska Ulfah S.Pd	Bahasa Inggris
77.	Rubiah S.Pd	Lainnya
78.	S Parida S.Ag	Pendidikan Agama Islam
79.	Salma Dongoran S.Pd	Bimbingan Konseling
80.	Sandri Novita Sari S.Kom	Teknik Komputer Jaringan
81.	Santi Julita S.Pd	PPKn
82.	Sarina S.Pd	Desain Komunikasi Visual
83.	Sefria Eka Putri S.Pd	Lainnya
84.	Siti Aisyah S.E	Pendidikan Akuntansi
85.	Suhandi S.Pd	Pendidikan Bahasa Inggris
86.	Syafwalni S.Pd	PPkn

87.	Syaiful Bakri S.Pdi	Pendidikan Agama Islam
88.	Topan Wahyu Pamungkas S.I.Kom	Desain Komunikasi Visual
89.	Tuty Humairah S.Pd	Fisika
90.	Ulfa Wahyuni S.Pd	Bahasa Indonesia
91.	Velia Hardyati S.Pd	Pendidikan Matematika
92.	Vivi Gusmelianti S.Pd	KKBT
93.	Wahyu Putri S.Sn	Seni Budaya
94.	Widta Lestari S.Pdi	Bimbingan Konseling
95.	Yosi Herlina S.Pd	Teknik Komputer Jaringan
96.	Yudi Haryanto S.Pdi	Pendidikan Agama Islam
97.	Yulia Meta S.Pd	Sejarah Indonesia

**Kadaan Guru SMKN 4 Pekanbaru T.P. 2024/2025**

KELAS/ JURUSAN	JUMLAH SISWA			MASUK	KELUAR	JUMLAH KELAS
	LK	PR	TOTAL			
X AKL 1	7	31	38			4
X AKL 2	10	29	39			
X AKL 3	9	29	38			
X AKL 4	10	27	37			
<b>JUMLAH</b>	36	116	152			
X BUSANA 1	0	36	36			3
X BUSANA 2	0	36	36			
X BUSANA 3	0	36	36			
<b>JUMLAH</b>	0	108	108			
X DKV 1	16	21	37			2
X DKV 2	14	23	37			
<b>JUMLAH</b>	30	44	74			
X KKBT 1	9	29	38			2
X KKBT 2	10	27	37			
<b>JUMLAH</b>	19	56	75			
X KKKR	37	0	37			1
<b>JUMLAH</b>	37	0	37			
X TJKT 1	29	9	38			4
X TJKT 2	27	10	37			
X TJKT 3	23	14	37			
X TJKT 4	27	11	38			

<b><i>JUMLAH</i></b>	106	44	150			
X TKP	35	2	37			1
<b><i>JUMLAH</i></b>	35	2	37			
<b>JUMLAH SISWA KELAS X</b>	263	370	633			
<b>KELAS/ JURUSAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>			<b>MASUK</b>	<b>KELUAR</b>	<b>JUMLAH</b>
	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>TOTAL</b>			
XI AK 1	9	29	38			4
XI AK 2	7	30	37			
XI AK 3	8	32	40			
XI AK 4	22	17	39			
<b><i>JUMLAH</i></b>	46	108	154			
XI TKP	28	10	38			1
<b><i>JUMLAH</i></b>	28	10	38			
XI DKV 1	16	23	39			2
XI DKV 2	14	25	39			
<b><i>JUMLAH</i></b>	30	48	78			
XI KKBT 1	6	33	39			2
XI KKBT 2	5	32	37			
<b><i>JUMLAH</i></b>	11	65	76			
XI KKKR 1	36	3	39			2
XI KKKR 2	37	0	37			
<b><i>JUMLAH</i></b>	73	3	76			
XI DPB 1	0	38	38			2
XI DPB 2	0	37	37			

<b>JUMLAH</b>	0	75	75			
XI TKJ 1	30	9	39			2
XI TKJ 2	27	12	39			
<b>JUMLAH</b>	57	21	78			
<b>JUMLAH SISWA KELAS XI</b>	245	330	575			
<b>KELAS/JURUSAN</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>			<b>MASUK</b>	<b>KELUAR</b>	<b>JUMLAH</b>
	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>TOTAL</b>			
XII AKL 1	9	27	36			2
XII AKL 2	5	30	35			
<b>JUMLAH</b>	14	57	71			
XII TKP	30	5	35			1
<b>JUMLAH</b>	30	5	35			
XII DKV 1	15	21	36			2
XII DKV 2	17	19	36			
<b>JUMLAH</b>	32	40	72			
XII KKBT 1	0	34	34			2
XII KKBT 2	2	30	32			
<b>JUMLAH</b>	2	64	66			
XII KKKR 1	32	2	34			2
XII KKKR 2	32	3	35			
<b>JUMLAH</b>	64	5	69			
XII DPB 1	1	33	34			2
XII DPB 2	0	36	36			
<b>JUMLAH</b>	1	69	70			

XII TKJ 1	21	15	36			3
XII TKJ 2	25	11	36			
XII TKJ 3	26	10	36			
<b>JUMLAH</b>	72	36	108			
<b>JUMLAH SISWA KELAS XII</b>	215	276	491			

**Keadaan Peserta Didik/Siswa SMK N 4 Pekanbaru Tahun Pelajaran  
2024/2025**

SMK Negeri 4 Pekanbaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Seni Rupa dan Kria dengan program Keahlian antara lain: Bisnis Konstruksi dan Properti (BKP), Kriya Kreatif Kayu dan Rotan (KKKR), Kriya Kreatif Batik dan Tekstil (KKBT), Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Desain Komunikasi Visual (DKV), Tata Busana (TB), Akuntansi Keuangan dan Lembaga (AKL).

**Interaksi Sosial**

Interaksi sosial di sekolah adalah hubungan atau kontak sosial yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru, dan juga siswa dengan lingkungan sekolah secara umum. Interaksi ini sangat penting dalam proses belajar mengajar dan dalam pembentukan kepribadian serta keterampilan sosial siswa.

Interaksi sosial yang terjadi diantara warga sekolah di SMK Negeri 4 Pekanbaru berdasarkan hasil observasi praktikan adalah sebagai berikut:

- a. Hubungan guru dan guru

Interaksi sosial antara kepala sekolah dengan guru terjalin dengan baik, hal itu terlihat dari perilaku kepala sekolah dengan para guru yang saling bertegur sapa ketika bertemu, baik disekolah maupun luar sekolah. Interaksi sosial antara para guru terlihat harmonis, itu ditunjukkan dengan adanya kerjasama yang terjalin baik antara guru satu dengan guru lainnya baik guru satu mata pelajaran maupun beda mata pelajaran, friksi-friksi yang terjadi dapat diatasi dengan baik dan bijaksana. Interaksi para guru dengan staff TU terjalin layaknya interaksi dengan guru dengan kepala sekolah dan antar para guru. Sebagai rekan satu tempat kerja, mereka bekerja sama dengan baik dan saling menutupi kekurangan masing-masing pihak.

b. Hubungan Guru dan Siswa

Interaksi antara para guru dengan peserta didik terjalin dengan baik layaknya sebuah keluarga. Murid menghormati guru seperti hormatnya anak terhadap orang tua, ini terlihat ketika seorang peserta didik bertemu dengan guru, langsung menyapa guru dengan hormat. Hal sebaiknya pula, guru menganggap murid seperti anaknya sendiri selalu menyayangi dan menghargai pendapat ataupun saran dari murid.

c. Hubungan Siswa/i Sejurusan

Interaksi antara para peserta didik di SMK Negeri 4 Pekanbaru sangat akrab satu sama lain, tidak ada diskriminasi maupun perlakuan berbeda antara teman satu dengan lainnya, seangkatan dengan adik kelas, mereka dapat berbaur dengan baik.

d. Hubungan Siswa/i Seluruhnya

Hubungan antar seluruh siswa sangat bersahabat, solidaritas yang tinggi. Senioritas disekolah ini juga sangat baik tidak ada yang menindas satu sama lainnya, saling mendukung dan saling menyemangati.

e. Hubungan Masyarakat Sekolah dengan Tamu

Hubungan masyarakat sekolah dengan tamu terjalin sangat baik, sekolah menyambut tamu dengan senyum dan sapa, kemudian masyarakat sekolah memberi pelayanan yang baik kepada tamu.

### **Tata Tertib dan Pelaksanaannya**

#### **TATA TERTIB SISWA SMK NEGERI 4 PEKANBARU**

##### **1. KEWAJIBAN SISWA**

###### **a. Pakaian**

- 1) Berpakaian seragam sesuai dengan jenis seragam dan hari yang telah ditetapkan pada setiap hari pelajaran teori, lengkap dengan tanda lokasi, atribut dan sepatu hitam bertali, kaus kaki putih beserta ikat pinggang hitam (senin s/d Kamis).
- 2) Khusus hari Jum'at memakai sepatu olahraga warna bebas.
- 3) Berpakain praktek pada jam belajar praktek sesuai dengan yang ditentukan sekolah.
- 4) Berpakaian olahraga pada saat pelajaran olahraga dan kegiatan adiwijaya.

###### **b. Ketaatan dan Ketekunan**

- 1) Belajar dengan baik, kreatif dan tekun

- 2) Mengikuti upacara sekolah dan hari besar nasional
- 3) Mengikuti kegiatan keagamaan yang diperingati disekolah  
Mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang ditentukan oleh sekolah.
- 4) Hadir disekolah selambat-lambatnya 10 menit sebelum tanda masuk dibunyikan
- 5) Hadir pada setiap bidang studi/hari belajar, kecuali sakit dan izin dengan memiliki surat dari yang berwenang, atau orang tua/wali yang bersangkutan melaporkan langsung dan membawa surat kesekolah.
- 6) Hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- 7) Menerapkan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam lingkungan sekolah
- 8) Mengikuti minimal satu kegiatan ekstrakurikuler.

**c. Kerukunan Siswa dan Keindahan Sekolah**

- 1) Bergaul secara baik dan sopan antara sesama siswa
- 2) Menjaga keamanan, kebersihan, keindahan, Sekolah dan lingkungan
- 3) Memberikan usul, saran dan berpartisipasi aktif demi kebaikan dan perkembangan sekolah
- 4) Melaporkan pada pihak sekolah jika mengetahui ataupun melihat sesuatu yang merusak hubungan baik siswa dan sekolah

**d. Pendanaan Sekolah yang Berkaitan dengan Siswa**

- 1) Melunasi iuran pakaian

- 2) Rela berpartisipasi untuk menyukseskan program/kegiatan sekolah, osis ataupun lainnya bila diperlukan sesuai dengan kemampuan ataupun yang telah ditentukan.

## **2. LARANGAN**

1. Berpakas diluar yang ditentukan sekolah merubah bentuk ataupun menanggalkan nama, tanda lokasi ataupun atribut lainnya"
2. Membawa rokok ataupun merokok baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yang masih memakai identitas sekolah, ataupun yang dapat dilihat langsung oleh guru/pegawai sekalipun diluar sekolah
3. Telinga bertindik (bagi siswa laki-laki), ataupun bagian badan bertato
4. Memakai cincin, kahing dan gelang (bagi siswa laki-laki)
5. Memakai topi yang bukan topi sekolah didalam lingkungan sekolah, kecuali waktu praktek di bengkel
6. Potongan/model rambut yang tidak sesuai dengan cini anak terpelajar ukuran maksimal 1cm,2cm,3cm (bagi siswa laki-laki)
7. Meninggalkan kelas pada saat jam belajar tanpa mendapat izin dari guru yang mengajar di kelas
8. Meninggalkan Sekolah pada saat belajar/ jam sekolah tanpa mendapat izin dan guru piket sekolah
9. Menerima tamu tanpa seizin dari pihak sekolah.

## **Bidang Administrasi**

Bidang Administrasi Sekolah dan Kelas Kegiatan administrasi berfungsi sebagai sumber informasi bagi peningkatan pengelolaan pendidikan dan kegiatan belajar- mengajar di SMK Negen 4 Pekanbaru. Adapun kegiatan administrasi sekolah di SMK Negen 4 Pekanbaru antara lain:

### **1. Admnistrasi Kesiswaan**

Administrasi kesiswaan dilakukan agar transformasi siswa menjadi lulusan yang dikehendaki oleh tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat berlangsung secara efektif dan efisien Administrasi kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya melahn penciptaan Suasana berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif yang kondusif terhadap Fangsi dari Administrasi Kesiswaan itu sendiri antara lain

- a. Mengetahui secara kondisi siswa yang sedang mengikuti pembelajaran pada setiap tahun pembelajaran
- b. Merencanakan jumlah siswa yang dapat diterima untuk tahun pembelajaran berikutnya
- c. Sebagai masukan dalam merencanakan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS)

Kegiatan yang menjadi ruang lingkup dalam administrasi kesiswaan yaitu:

- a. Penerimaan Siswa, Penerimaan Siswa adalah proses pencatatan dan layanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan oleh SMK Negeri 4 Pekanbaru
- b. Pembinaan Siswa, Pembinaan Siswa adalah pemberian layanan kepada siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru baik di dalam maupun di luar jam belajarnya di kelas.
- c. Administrasi Prasarana dan Sarana adalah semua benda bergerak maupun yang tidak bergerak yang diperlukan untuk meranjang penyelenggaraan proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung Adapun ruang administrasi di sekolah SMK Negeri 4 pekanbaru antara ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang guru, tata usaha dan penerima tamu.

## **B. Penyajian Data**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Penanaman Nilai-Nilai pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru.**

Penanaman nilai-nilai Akhlak Siswa merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, untuk melakukan penanaman tersebut pendidik perlu melakukan langkah-langkah agar tujuan dapat tercapai dengan baik. Langkah- langkah pertama kali

yang dilakukan di SMK Negeri 4 Pekanbaru yaitu melalui dengan pembiasaan- pembiasaan seperti penuturan dari Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah pertama dengan Uswatun Hasanah. Dengan memberi contoh atau keteladanan sikap dan juga pembiasaan serta pembinaan akhlakul karimah, yaitu dengan program shalat berjamaah, pembinaan imtaq dan rohis, membuat brosur/ pamflet/ motivasi kepada siswa di lingkungan sekolah maka dengan guru bertindak sebagai rol model maka siswa terbiasa hidup dilingkungan yang berakhlakul karimah.<sup>64</sup>

Untuk penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah memberikan penjelasan dan pemahaman untuk pentingnya berakhlakul karimah baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran memakai strategi pembelajaran Problem Basic Learning dan Pembelajaran Project Basic Learning. Karena dalam strategi pembelajaran ini terdapat rangkaian pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dan melatih siswa untuk berpikir kritis serta menumbuhkan inisiatif dan

---

<sup>64</sup> Wawancara Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025

kemandirian siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Dalam proses berpikir kritis ini biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara berkelompok dalam diskusi yang bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis. Dalam pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) dan Project Basic Learning bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir kritis, belajar, dan kolaborasi siswa. Siswa bekerja secara kelompok untuk mencari solusi. Siswa diminta untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah, menghasilkan produk sebagai solusi dari masalah yang diangkat. Siswa juga aktif dan terlibat dalam seluruh proses pembelajaran.

Berikut ini penuturan dari Bapak Yudi Hariyanto, SP.d.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru mengenai Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru yaitu:

Dalam penanaman akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru, guru bekerja sama melakukan dalam pembinaan akhlak , mengajarkan nilai-nilai akhlak secara langsung dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif, saya mengajarkan metode pembelajaran Problem Basic Learning dan Project Basic Learning karena metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mampu berkolaborasi secara berkelompok serta mencari solusi dan menghasilkan produk dari permasalahan tersebut. Pembelajaran ini bertujuan juga untuk siswa aktif dan terlibat dalam seluruh kegiatan

pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>65</sup>

Sesuai dengan yang di paparkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di atas siswa pembinaan akhlak dan mengajarkan nilai- nilai akhlak secara langsung dengan menggunakan metode yang efektif dapat membantu siswa dalam berfikir kritis yang tujuannya memberikan pemahaman dan penjelasan, kemudian dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari, terutama mengenai tentang akhlakul karimah. Yang supaya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa yang unggul, terampil dan akhlak yang mulia.

Menurut penuturan Bapak Yudi Hariyanto,SP.d.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam mengimplementasikan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa yaitu:

Dalam mengimplementasi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak didalam kelas, sebelum memulai pembelajaran siswa membaca salam terlebih dahulu, kemudian membaca do'a sebelum belajar, lalu dilanjutkan dengan tadarus alqu'an setelah selesai absen dan dilanjutkan dengan mengulang materi pembelajaran sebelumnya<sup>66</sup>.

Dalam penuturan dari Bapak Yudi Hariyanto,S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Pekanbaru tantangan dan hambatan dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa yaitu:

---

<sup>65</sup> Wawancara Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025

<sup>66</sup> Wawancara Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025

Tantangan dan hambatan dalam penanaman pendidikan Akhlak siswa, siswa mempunyai latar belakang yang beragam, pengaruh hp dan media sosial, latar belakang teman-teman yang kurang baik serta lingkungan kurang kondusif (rusak) mengakibatkan guru harus ekstra dalam mendidik siswa terutama masalah penanaman akhlak. Serta kurangnya sumber daya membuat guru kurang kompeten dalam proses penanaman akhlak dan juga lingkungan luar yang membawa pengaruh negatif.<sup>67</sup>

Selain mewawancarai guru Pendidikan Agama Islam peneliti juga memakai observasi sebagai teknik pengumpulan data, berikut ini observasi yang peneliti lakukan dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada hari senin tanggal 19 Mei 2025 tepatnya pada pukul 09.15 WIB peneliti mengamati tentang cara Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak. Dari observasi tersebut peneliti lakukan mengamati kegiatan guru PAI dalam kegiatan pembelajaran. Peneliti mengamati bahwa metode pembelajaran yang dilakukan Guru PAI tepat sekali. Ketika selesai guru menerangkan siswa melakukan diskusi, kemudian memperagakan peran tentang akhlak, hal ini peneliti mengamati siswa begitu aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa juga terlihat antusias dalam pembelajaran tersebut. Tidak hanya

---

<sup>67</sup> Wawancara Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025

didalam kelas diluar kelas siswa juga diajarkan bagaimana cara penanaman akhlak tersebut, kemudian akhlak tersebut juga dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Diluar kelas guru juga menerapkan penanaman nilai-nilai akhlak tersebut yaitu ketika pagi hari, masuk kedalam perkarangan sekolah siswa di sambut oleh guru dengan cara siswa bersalaman dengan guru, shalat berjamaah berkata dengan sopan kepada teman dan juga pada guru dan pulang sekolah guru juga membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip, buang sampah) yang dilakukan setiap pulang sekolah.<sup>68</sup>

**a. Penerapan metode penanaman nilai-nilai akhlak siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru.**

Dalam penanaman nilai-nilai akhlak siswa guru menerapkan strategi pembelajaran problem based learning (pbl) dan project basic learning (pjbl). Diantaranya yang dilakukan membentuk kelompok-kelompok tertentu mengadakan diskusi terkait tentang akhlak. Disamping itu, guru tidak hanya melakukan diskusi tetapi juga mendemostrasikan kegiatan tersebut dikelas tentang akhlakul karimah yang bertujuan untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>68</sup>Observasi kegiatan di SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025 pukul 09.15

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Yudi Hariyanto, SP.d.I sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 4 Peanbaru.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan beberapa kelompok tentang akhlakul karimah beserta cara menerapkannya dan menampilkan video tentang akhlakul karimah.<sup>69</sup>

**b. Hasil dari penanaman nilai-nilai akhlak siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru.**

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Untuk itu pasti dalam proses pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah.

Hasil penanaman nilai-nilai pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru adalah menumbuhkan keimanan, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kerajinan, meningkatkan kerapian dan kemandirian. Sedangkan dampak yang sangat berpengaruh dalam keseharian siswa yaitu adanya perubahan sikap dan perilaku, memiliki kemampuan aspek

---

<sup>69</sup> Wawancara Bapak Yudi Hariyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 4 Pekanbaru, 19 Mei 2025, 20 Mei 2025, pukul 11.10 WIB

kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek spiritual yang bagus, sehingga mempunyai prestasi yang unggul.

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Yudi Hariyanto, SP.d.I, selaku guru PAI di SMK Negeri 4 Pekanbaru sebagai berikut:

Perubahan sikap perilaku yang biasanya siswa kurang memiliki kesopanan dan malas dalam pembelajaran sekarang mengerti dan memahami akhlakul karimah. Memiliki aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan spiritual yang bagus dan unggul dalam prestasi.

### C. Analisis Data

#### 1. Data Observasi

#### **OBSERVASI TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI**

#### **PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU**

NAMA GURU : YUDI HARIYANTO, SP.d.I

HARI/ TANGGAL : SENIN, 19 MEI 2024

NO	Aspek yang di Observasi	YA	TIDAK
1.	Pembacaan ayat al-qur'an sebelum memulai proses pembelajaran mulai jam 7.15 sampai dengan jam 7.30	✓	
2.	Pembacaan surah yasin pada hari jum'at dan juga ceramah agama sebelum proses pembelajaran di mulai jam 07.15 sampai dengan	✓	

	jam 08.00		
3.	melaksanakan sholat zuhur berjama'ah di musalla sekolah masuknya waktu sholat zuhur sampai selesai	✓	
4.	Guru memberikan nasihat kepada siswa perihal akhlakul karimah	✓	
5.	Guru memberikan contoh tentang akhlakul karimah	✓	
6.	Guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi	✓	
7.	Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan	✓	
8.	Sikap kehadiran siswa setiap harinya (membiasakan untuk disiplin) Mulai jam 07.00 sampai dengan jam 07.15	✓	
9.	Guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PAI pada hari sabtu	✓	

10	Guru membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip buang sampah) setiap pulang sekolah.	✓	

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK SISWA DI SMK NEGERI 4 PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>HASIL OBSERVASI</b>	<b>F</b>
1	YA	10
2	TIDAK	0
<b>JUMLAH</b>		10

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 diatas terlihat bahwa jawaban paling tertinggi adalah “YA” sebanyak 10 kali dengan presentase 100% dan jawaban terendah sebanyak 0 kali dengan jumlah total presentase 0%.

Berdasarkan gambaran tersebut dapat diketahui bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 100% berdasarkan ukuran persentase dalam menilai tinggi dan rendahnya nilai persentase 0%.

## 2. Data Wawancara

Nama guru : YUDI HARIYANTO,SP.d.I

Jenis Kelamin : Laki- laki

Status Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana upaya Bapak dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 4 pekanbaru?

Jawab : Untuk pembinaan akhlak yang dilakukan di SMK Negeri 4

- 1) Menerapkan 3 S (salam,senyum,sapa)
  - 2) Menjadi rol model
  - 3) Pembiasaan sholat berjamaah pada shalat Dzuhur dan Ashar.
  - 4) Membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip, buang sampah) setiap pulang sekolah.
  - 5) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis.
2. Apa pembiasaan yang Bapak lakukan dikelas, sebelum memulai pembelajaran?

Jawab :

1. Mengucapkan salam
2. Berdo'a sebelum memulai pembelajaran.

3. Membaca Al- Qur'an bersama-sama selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran.
  4. Absen
  5. Memberikan motivasi dan kisah-kisah yang dijadikan tauladan bagi siswa dalam kehidupan.
  6. Mengulang materi pembelajaran.
3. Ketika Bapak menerangkan pelajaran, apakah Bapak memasukkan penanaman nilai-nilai akhlak?

Jawab: Ya, karena dengan menanamkan nilai-nilai akhlak ketika menerangkan pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang baik. Meningkatkan kesadaran moral dan dapat membangun hubungan baik antara siswa dan guru maupun sebaliknya.

4. Metode pembelajaran akhlak apa yang Bapak terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawab : Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi, seperti problem basic learning (pbl), project basic learning. Metode pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir kritis dan mampu berkolaborasi secara berkelompok serta mencari solusi dan menghasilkan produk dari permasalahan tersebut. Pembelajaran ini bertujuan juga untuk siswa aktif dan terlibat dalam seluruh kegiatan pembelajaran serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Apa saja usaha yang Bapak lakukan sebagai guru Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan sikap keberagaman siswa?

Jawab : Mengajarkan nilai-nilai toleransi, menggunakan metode pembelajaran yang inklusif dan mengadakan diskusi tentang keberagaman serta memberikan contoh langsung kepada peserta didik.

6. Bagaimana peranan Pendidikan Agama Islam didalam maupun diluar kelas dalam membentuk akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru?

Jawab : Untuk membentuk Akhlak siswa baik didalam maupun diluar kelas diantaranya:

1. Memberikan keteladanan oleh guru terutama guru Pendidikan Agama Islam.
2. Membuat program penanaman akhlak contohnya Mabit (malam bina iman dan taqwa).
3. Membuat pamflet/ spanduk motivasi untuk menanamkan sikap kepada siswa.

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang ada di SMK Negeri Pekanbaru dalam penanaman nilai-nilai akhlak?

Jawab :

Faktor pendukung :

Kurikulum yang terintegrasi, guru yang kompeten serta lingkungan sekolah yang kondusif.

Faktor penghambat :

Kurangnya sumber daya, guru yang kurang kompeten, latar belakang peserta didik yang beragam contohnya : broken home (orang tua tunggal), pengaruh handphone dan media sosial, latar belakang teman-teman yang kurang baik dan lingkungan yang tidak kondusif.

8. Bagaimanakah cara Bapak menanamkan nilai- nilai Pendidikan akhlak di SMK Negeri 4 Pekanbaru?

Jawab :

1. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif.
  2. Mengajarkan nilai-nilai akhlak secara langsung
  3. Menjadi rol model.
  4. Melakukan pembiasaan seperti: shalat dzuhur dan ashar berjamaah
  5. Pembinaan Imtaq / Rohis.
  6. Membuat brosur/ pamflet/ motivasi dilingkungan sekolah.
9. Bagaimana upaya Bapak dalam memberikan pengawasan terhadap pergaulan siswa di SMK Negeri 4 ini agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan?

Jawab :

1. Melakukan pendekatan pada siswa seperti membangun komunikasi yang terbuka.
2. Program BWK (bimbingan wali kelas) yang dilakukan 2 kali seminggu.
3. Mengadakan peremuan dengan orang tua.

4. Mengajarkan pendidikan karakter dan moral.
  5. Bekerja sama dengan berbagai pihak terkait
  6. Program visit kerumah siswa.
10. Menurut pengamatan Bapak , bagaimana akhlak siswa kepada guru di SMK Negeri 4 Pekanbaru?

Jawab :

Menurut pengamatan kami sebagai guru PAI terhadap akhlak siswa kepada guru di SMK Negeri 4 Pekanbaru, alhamdulillah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan sudah mengarahkan siswa kepada yang lebih baik, namun masih perlu dilakukan pembiasaan yang bersifat kekinian. Yang jelas kita akan tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Siswa di SMK Negeri 4 Pekanbaru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan melihat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan ibadah seperti membaca al- qur'an sebelum memulai pembelajaran selama 15 menit, shalat dzuhur yang dilakukan pada jam istirahat di waktu dzuhur dan ashar yang dilaksanakan pada jam terakhir sebelum jam pulang sekolah, kemudian dapat dilihatnya sikap siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku sopan kepada guru dan sesama teman. Serta di SMK Negeri 4 Pekanbaru juga membuat program cinta kebersihan berupa piket kubus (kutip, buang sampah) setiap pulang sekolah sebagai piket pulang.
2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa
  - a. Metode Uswatun Hasanah
  - b. Metode Pembiasaan
  - c. Metode Penghargaan
  - d. Metode Hukuman

## **B. SARAN**

Penulis memberikan saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi kontribusi dari sebuah pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan umumnya, dan pendidikan Islam khususnya.

Meningkatkan kesadaran siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam agar memiliki akhlak yang terpuji sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

Sebagai masukan Bagi guru atau evaluasi bagi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya untuk membentuk peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, berakhlak terpuji, bermoral serta beretika. Memberikan motivasi, yang dapat dijadikan objek penelitian untuk mengembangkan penanaman nilai- nilai pendidikan akhlak dalam meningkatkan kompetensi siswa baik dari segi keilmuan maupun dari segi akhlak terpuji.



## DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik fadjar, Reorientasi pendidikan Islam, (Jakarta: fajar Dunia, 1999), cet.1. hal. 35
- Abdullah Nashih Ulwan, Pesan Untuk Pemuda Islam, (Jakarta: Gema Insani Press, 1993)hal.110-113
- Abdurrahman An Nahlawi, pendidikan Islam dirumah, sekolah dan masyarakat, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 25
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, (1991), Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 198.
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Cet. 11, hal.155
- Ahmad D. Marimba, Pengantar filsafat Pendidikan, hal. 19
- Alpiyanto, Menjadi Juara dan Berkarakter Mulia, (Bekasi: Grafika Media, 2013), Cet.1.hal. 158
- Al-qur'an Terjemah, Al-Ma'idah ayat 8, hal. 108
- Aminuddin, dkk, (2006), Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Graha Ilmu, hal. 93
- Asep Umar Ismail, Wiwit St. Sajarah, dan sururin, Tasawuf. (Jakarta: Pusat Studi Wanita 2005), Cet. 1, h. 38
- Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial (Jakarta: Kencana, 2010),hal. 39
- Bahreisj, husein. 1981, Ajaran-ajaran ilmu akhlak ghazali, Surabaya, Al-Ikhlash.
- Cik Hasan Bisri, Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001),hal 43.
- Departemen Agama, Al- Qur'an dan terjemahnya .Q.S Ash-shaff.2, hal. 928
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Hasyr: 2, h. 915
- Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Menuju, Strategi mendidik anak di zaman Global, (Jakarta: PT Grasindo, 2007).
- Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam. (Barxlung Pustaka Setia, 2010), cet.1, h. 148-149,
- Jogiyanto Hartono, Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data, (Yogyakarta : Andi, 2018) hal 193-194

- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Proferik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. 1, hal. 114
- Linda & Richard, Mengajarkan Nilai-nilai kepada Anak. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama 1955
- M. Daud Ali, (1998), Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 346
- M. Qurais shihab, Wawasan al-quran. (Bandung: Mizan, 1996)
- Mahfud Salahudin, Pengantar Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Aksara,1998)
- Mahfud Salahudin,pengantar Pendidikan Islam,( Jakarta: Aksara,1998), hal.82
- Mahjuddin, Akhlak Tasawuf 1, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 43-46
- Mahjuddin. Akhlak Tasawuf 1. (Jakarta: Kalam Mulia, 2009). Cet. 1. h. 43
- Mahmud Yunus, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Jakarta: PT Hidakarya Agung).
- Moh. Ardani, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: CV.Karya Mulia, 2005), hal. 61
- Moh. Ardani, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: CV.Karya Mulia, 2005), hal. 38-39
- Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta: Rajawali Pers. 2012), h. 156
- Muhaimin, dkk. Kawasan dan Wawasan Studi Islam. (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 263-269
- Oemar Hamalik, (2001), Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, hal.57
- Oemar Hamalik, Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Cet 3, hal. 75
- Pendidikan akhlak, hal. 21
- Prijodarminto,(1994)
- Rohmat,Metode Filsafat Islam,(Jakarta, Balai Pustaka,1999), hal. 16
- Rukin, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sulawesi : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6
- Sandu siyoto, dasar metodologi... ... hal. 122
- Tatang Syarifodin, Landasan Pendidikan, (Jakarta: Departemen Agama, 2009), hal. 68
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, (2005), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, hal. 19

Wijaya, Albert Hendra, Kejujuran dalam Pendidikan. Webbset. (2008)

Zakiah daradjat, Dasar-Dasar Agama Islam, (Jakara: Bulan Bintang. 1996),  
hal.255

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) Cet. 15, hal.57

Zakiyah daradjat, Umu Jiwa Agama,(Jakarta:Ilmu Jiwa Agama,2005), Cet. Ke17,  
hal 43

# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI Berisikan Dokumentasi Fasilitas Sekolah SMK Negeri 4 Pekanbaru



**Resepsionis**



**Ruang Tunggu**



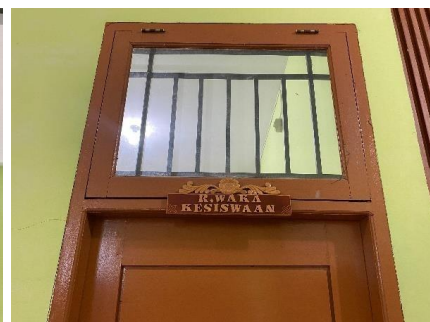
**Ruang Kepala Sekolah**



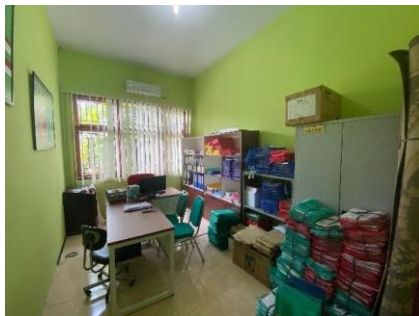
**Ruang kurikulum**



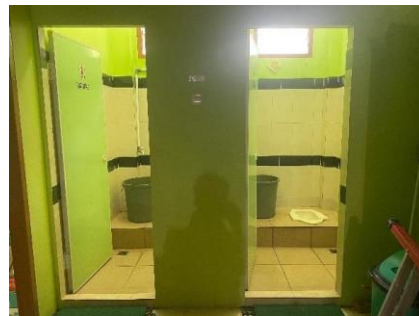
**Ruang waka humas**



**ruang waka kesiswaan**



**Ruang lembaga sertifikasi profesi**



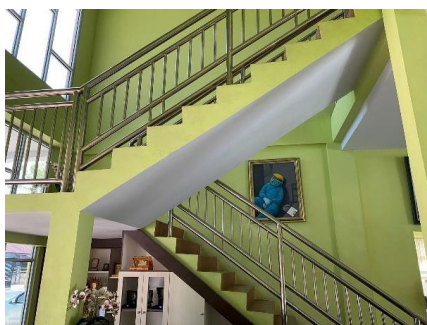
**WC Staff**



**Ruang pertemuan**



**Ruang Multimedia**



**Tangga**



**Majelis Guru**



**Ruang Tata Usaha**



**UKS**



**OSIS**



**Ruang KOMITE**



**Ruang BK**



**Perpustakaan**



**Ruang musik**



**Aula**



**Ruang Pramuka**



**Kopsis**



**Kantin**



**Lapangan**



**Lapangan Olahraga**



**Pensi**



**Bengkel Busana**



**Bengkel KKKR**



**Bengkel KKBT**



**Labor TKJ**



**Taman**



**WC**



**Meja piket**



**musholla**



**Pos satpam**



**Kegiatan Picket Disiplin 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)**



**Pembelajaran PAI**



**Piket kubus (kutip buang sampah)**